

**PENGARUH DESAIN FASAD MASJID BABUT TAQWA
UTAMA BANDA ACEH TERHADAP MINAT PENGUNJUNG**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh

KAMILUL FAHMI

NIM. 190701032

Mahasiswa Program Studi Arsitektur

Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
2024 M / 1445 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR
**PENGARUH DESAIN FASAD MASJID BABUT TAQWA UTAMA
BANDA ACEH TERHADAP MINAT PENGUNJUNG**

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Ilmu Arsitektur

Oleh:

KAMILUL FAHMI
NIM. 190701032


Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc., Ph.D
NIDN. 2010108801


Mira Alfitri, S.T., M.Ars
NIDN. 2005058803

A R - RANIRY
Mengetahui, R Y
Ketua Program Studi Arsitektur


Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch
NIDN. 2013078501

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

**PENGARUH DESAIN FASAD MASJID BABUT TAQWA UTAMA
BANDA ACEH TERHADAP MINAT PENGUNJUNG**

TUGAS AKHIR

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari/Tanggal: Senin, 1 Juli 2024 M
24 Zulhijjah 1445

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua



Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc., Ph.D
NIDN. 2010108801

Sekretaris



Mira Alfitri, S.T., M.Ars
NIDN. 2005058803

Penguji I



Cut Rezha Nanda Keumala, S.T., M.Ds.
NIDN.

Penguji II



Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars.
NIDN. 2006039201

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU
NIDN. 0002106203

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamilul Fahmi
NIM : 190701032
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Universitas : Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Judul Skripsi : Pengaruh Desain Fasad Masjid Babut Taqwa Utama Banda Aceh Terhadap Minat Pengunjung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini, Saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini;

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa dari pihak manapun.

Banda Aceh, 27 September
2024 Yang menyatakan,


NIM. 190701032

ABSTRAK

Nama : Kamilul Fahmi
NIM : 190701091
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul : Pengaruh Desain Fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh Terhadap Minat Pengunjung
Pembimbing 1 : Zia Faizurrahmani El Faridy, S.T., M.Sc., Ph.D
Pembimbing 2 : Mira Alfitri, S.T., M.Ars.

Bangunan Masjid Babut Taqwa ini pertama kali dibangun pada tahun 1972 sampai tahun 2010, masjid ini dirancang tentu untuk beribadah serta mengutamakan kenyamanan pengunjung, bentuk fasadnya yang unik tentu akan menarik minat pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Desain Fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh Terhadap Minat Pengunjung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penggunaan elemen dan komponen pada fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh, dan pengaruh desain fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh terhadap minat pengunjung. Menganalisa elemen dan komponen fasad, wawancara untuk mencari persepsi pengunjung terkait fasad, dan dokumentasi sebagai bukti keaslian yang ada dilapangan,

Dari hasil penelitian pada Masjid Babut Taqwa menarik minat pengunjung pada fasad dalam komponen dan elemen, dengan desain modern serta elemen dekoratif yang khas, mencerminkan harmoni antara tradisi Islam dan inovasi arsitektur futuristik.

Kata Kunci: Masjid, Fasad, Minat Pengunjung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kami haturkan kepada Allah swt, yang senantiasa memberikan taufik, hidayah, dan anugerah-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini merupakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Desain Fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh Terhadap Minat Pengunjung” Skripsi ini disusun dengan tujuan melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Kesuksesan dalam menyusun Skripsi Tugas Akhir ini tak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setulus-tulusnya kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta. Mereka telah memberikan segalanya kepada penulis, seperti kasih sayang, didikan, ilmu, motivasi, dan doa yang tulus sejak penulis masih kecil. Doa terbaikku selalu untuk kedua orangtuaku.

1. Ayahanda tercinta Saiful Mahdi, Ibunda tercinta Farnida, Kakak tercinta Lisnawati, Adik-adik tercinta A’rifatu Ulya dan Mufid Hakim, serta keluarga yang telah memberikan doa, motivasi dan dorongan secara moral maupun materil selama penyusunan Skripsi Tugas Akhir ini.
2. Ibu Maysarah Binti Bakri, ST, M. arch selaku ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Bapak Zia Faizurrahmani El Faridy, S.T., M.Sc., Ph.D., Sebagai Pembimbing Utama, terima kasih yang sebesar- besarnya untuk dedikasi, waktu, dan ilmu

yang telah diberikan. Bimbingan yang diberikan telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi Tugas Akhir ini hingga selesai.

4. ibu Mira Alfitri, S.T., M.Ars. selaku Dosen Pembimbing kedua, telah memberikan dukungan, bimbingan, dan ilmu yang berharga dalam proses penyelesaian laporan ini. Terima kasih atas kesediaan dan dedikasinya yang telah membantu penulis mencapai kesuksesan dalam menyelesaikan tugas ini.

5. Ibu Meutia, S.T., M.Sc sebagai dosen koordinator tugas akhir, telah berhasil mengkoordinasi semua kegiatan terkait mata kuliah Tugas Akhir sehingga dapat berjalan dengan lancar.

6. Para dosen dan staf di Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

7. Seluruh teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan sejak awal pendaftaran seminar hingga penyelesaian proses penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki ruang untuk peningkatan, tetapi dengan petunjuk, arahan, dan bimbingan dari Dosen Pembimbing, serta dukungan dari teman-teman, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk meningkatkan kesempurnaan penulisan tugas akhir ini. Semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pembaca.

Banda Aceh, 27 September 2024

Penulis

Kamilul Fahmi
Nim. 190701

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
ABSRTAK	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB 1 : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Batasan Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Laporan.....	4
BAB II : TINJUAUAN PUSTAKA	
2.1 Masjid	5
2.1.1 Pengertian Masjid	5
2.2 Fasad	6
2.2 Fasad Dalam Arsitektur	6
2.2.1 Pengertian Fasad.....	6
2.2.2 Fungsi Fasad	7
2.2.3 Elemen-Elemen Yang Digunakan Untuk Desain Sebuah Fasad ...	12
2.2.4 Komponen-Komponen Fasad	13
2.2.5 Ornamen-Ornamen Pada Fasad	14
2.3 Minat Pengunjung.....	15
2.3.1 Minat.....	15
2.4 Pengunjung	16
2.4.1 Karakteristik Pengunjung.....	17
2.4.2 Profil Pengunjung	17
2.4.3 Studi Terdahulu.....	19

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	22
3.2 Rancangan Metode Penelitian	24
3.3 Lokasi dan Objek Penelitian	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.4.1 Observasi (pengamatan)	26
3.4.2 Wawancara	28
3.4.3 Dokumentasi	30
3.5 Teknik Analisis Data	30
3.5.1 Metode Wawancara	30
3.5.2 Persiapan Wawancara	31
3.5.3 Langkah-Langkah Wawancara	33

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Masjid Babut Taqwa	38
4.2 Identifikasi Penggunaan Elemen Dan Komponen Fasad	38
4.2.1 Elemen Yang Digunakan Untuk Desain Sebuah Fasad	39
4.2.2 Komponen-komponen Fasad pada Masjid Babut Taqwa	44
4.3 Pengaruh Desain Fasad Masjid Babut Taqwa Dalam Menarik Daya Minat Pengunjung	49
4.3.1 Hasil Wawancara (Kualitatif)	50

BAB V : KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	67

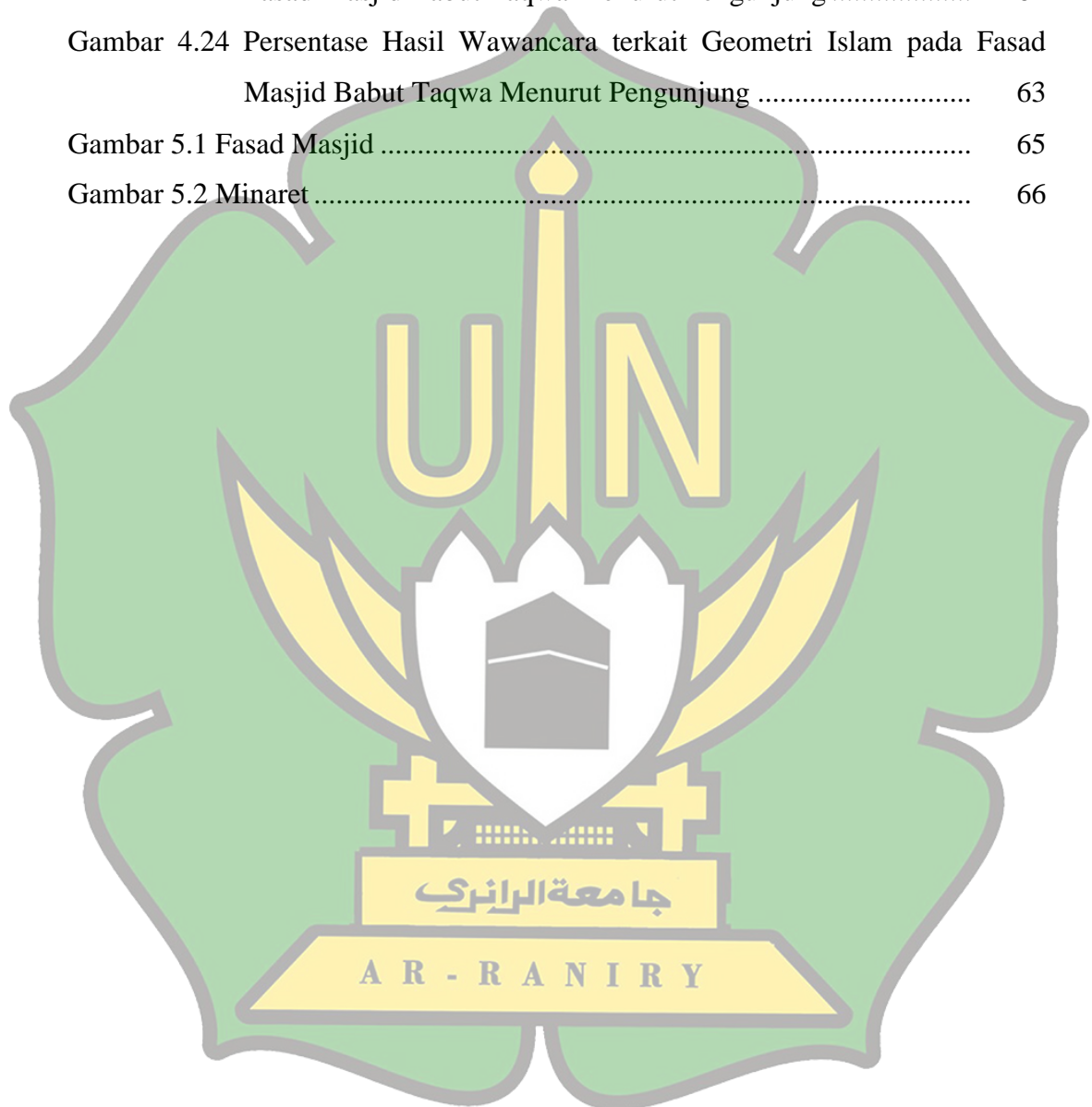
DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	----

LAMPIRAN	71
-----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rancangan Metode Penelitian	24
Gambar 3.2 Lokasi Objek Penelitian	25
Gambar 3.3 Objek Penelitian Masjid Babut Taqwa.....	26
Gambar 4.1 Lokasi Masjid Babut Taqwa	38
Gambar 4.2 Warna pada Fasad Masjid Babut Taqwa.....	39
Gambar 4.3 Penggunaan Elemen Garis dan Bidang	40
Gambar 4.4 Penggunaan Elemen Dekoratif dan Detail	41
Gambar 4.5 Penggunaan Elemen Material.....	42
Gambar 4.6 Penggunaan Elemen Tekstur	43
Gambar 4.7 Penggunaan elemen bukaan pada Masjid Babut Taqwa	44
Gambar 4.8 Penggunaan elemen bukaan pada Masjid Babut Taqwa	45
Gambar 4.9 Penggunaan Komponen Dinding	46
Gambar 4.10 Penggunaan Minaret.....	47
Gambar 4.11 Kubah	48
Gambar 4.12 Wawancara	50
Gambar 4.13 Persentase Hasil Wawancara Terkait Tujuan Pengunjung Mengunjungi Masjid Babut.....	51
Gambar 4.14 Persentase Hasil Wawancara terkait Pengetahuan Pengunjung tentang Fasad	52
Gambar 4.15 Wawancara	53
Gambar 4.16 Persentase Hasil Wawancara Terkait Pendapat Pengunjung Terhadap elemen Pintu pada Masjid Babut Taqwa	54
Gambar 4.17 Persentase Hasil Wawancara terkait pendapat pengunjung mengenai desain jendela pada Masjid Babut Taqwa (2024)	55
Gambar 4.18 Persentase Hasil Wawancara terkait elemen dinding pada Masjid Babut Taqwa dalam Meningkatkan Daya Minat Pengunjung ...	56
Gambar 4.19 Persentase Hasil Wawancara terkait Elemen minaret pada Fasad Masjid Babut Taqwa Pengunjung	57
Gambar 4.20 Wawancara	59
Gambar 4.21 Persentase Hasil Wawancara terkait elemen pada Fasad Masjid	

Babut Taqwa Menurut Pengunjung.....	59
Gambar 4.22 Persentase Hasil Wawancara terkait zona lantai dasar pada Fasad Masjid Babut Taqwa Menurut Pengunjung	61
Gambar 4.23 Persentase Hasil Wawancara terkait Ornamen dan Dekoratif dari Fasad Masjid Babut Taqwa Menurut Pengunjung	62
Gambar 4.24 Persentase Hasil Wawancara terkait Geometri Islam pada Fasad Masjid Babut Taqwa Menurut Pengunjung	63
Gambar 5.1 Fasad Masjid	65
Gambar 5.2 Minaret	66



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data penduduk Desa Jeulingke, Kota Banda Aceh.....	1
Tabel 2.1 Studi Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Instrumen penilaian (ada/tidak ada) komponen-komponen fasad pada Masjid Babut Taqwa Banda Aceh	27
Tabel 3.2 Instrumen penilaian (ada/tidak ada) komponen-komponen fasad pada Masjid Babut Taqwa Banda Aceh	27
Tabel 3.3 Ornamen fasad pada Masjid Babut Taqwa Banda Aceh	28
Tabel 3.4 Keterangan Responden	29
Tabel 3.5 Data diri responden yang dibutuhkan penulis dalam penelitian	29
Tabel 3.6 Pertanyaan yang akan di ajukan untuk responden	36
Tabel 4.1 Terdapat 3 jenis jawaban yang berbeda dari masing-masing responden terkait dengan tujuannya mengunjungi Masjid Babut Taqwa	51
Tabel 4.2 pendapat responden terhadap elemen pintu	54
Tabel 4.3 Jawaban yang berbeda dari masing-masing responden terkait dengan kekurangan dari desain fasad.....	58
Tabel 4.4 Terdapat 1 jenis jawaban yang berbeda dari masing-masing responden terkait dengan komponen yang paling menarik dari fasad Masjid Babut Taqwa	60
Tabel 4.5 Jawaban yang berbeda dari masing-masing responden terkait dengan kekurangan dari desain fasad.....	62

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masjid tidak lepas dari urusan shalat. Selain itu, masjid merupakan tempat berkumpulnya masyarakat dan shalat berjamaah, dengan tujuan mempererat solidaritas dan silaturahmi antar umat Islam. Masjid juga merupakan tempat terbaik untuk melaksanakan salat Jumat (Rosadi, F.Barit, 2014). Sama halnya seperti Masjid Babut Taqwa Banda Aceh yang ditujukan untuk beribadah dan tentunya diperlukan tempat yang nyaman serta bentuk tampilan yang menarik sehingga banyak pengunjung yang mengunjungi masjid ini.

Dengan tampilan bangunan yang diperlihatkan melalui fasad yang bagus, akan menghadirkan nuansa yang indah serta menarik minat pengunjung. Oleh karena itu, fasad akan membangkitkan persepsi yang berbeda-beda dari masyarakat dan pengunjung terhadap bangunan tersebut. Daya tarik suatu bangunan dapat dibentuk dengan berbagai cara, misalnya dengan memaksimalkan desain eksterior bangunan (Juliana, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 29 september 2023. Jumlah keseluruhan penduduk Desa Jeulingke, Berjumlah 205 orang.

Tabel 1.1 Data penduduk Desa Jeulingke, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Usia Lanjut	10 Orang
2.	Laki Laki Dewasa	83 Orang
3.	Perempuan Dewasa	81 Orang
4.	Remaja	18 Orang
5.	Balita	13 Orang
Total Keseluruhan		205 Orang

Menurut pengamatan dari tabel diatas jumlah masyarakat Desa jeulingke, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh berjumlah 205 beberapa orang yang terdiri dari usia lanjut yang berjumlah 10 orang, perempuan dewasa berjumlah 81 orang, untuk laki-laki dewasa berjumlah 83 orang, anak remaja berjumlah 18 orang dan balita berjumlah 13 orang. Jadi total keseluruhan masyarakat Desa jeulingke adalah 205 orang penduduk.

Berdasarkan hasil dari observasi pada 29 september 2023 penulis melihat bahwa keadaan lingkungan di sekitar masjid pada saat waktu shalat, jamaah yang berdatangan masih kurang sekali. Hal ini terbukti dari jumlah orang yang melaksanakan ibadah salat di Masjid Babut Taqwa, seperti halnya pada waktu salat, banyak orang yang sibuk dengan pekerjaan sehingga kemungkinan melaksanakan ibadah shalat di masjid ini sangat sedikit, dan juga Masyarakat dari Desa Jeulingke yang bekerja di luar daerahnya sehingga melaksanakan salat ditempat lain.

Banyaknya orang yang berkunjung ke Masjid ini ialah orang dari luar Desa Jeulingke yang hanya sekedar ingin melaksanakan salat, bersantai dan menghabiskan waktu untuk ber-swafoto mengabadikan keindahan masjid Babut Taqwa Banda Aceh, dari permasalahan itu timbul suatu pertanyaan mendasar yang membuat penulis tertarik untuk menelitinya. Penulis mewawancarai Y ia merupakan masyarakat sekitar Masjid Babut Taqwa dan sekaligus pengunjung Masjid Babut Taqwa yang sering mengunjungi Masjid tersebut. Setelah melakukan wawancara penulis mendapatkan beberapa keterangan yaitu sebagian besar masyarakat yang berada di Desa Jeulingke ini ber-aktifitas di luar daerahnya.

Tentunya desain fasad menjadi aspek penting menarik minat pengunjung yang semakin berkurang. “Pengaruh desain fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh terhadap Minat Pengunjung” merupakan kajian yang dapat memberikan wawasan bagaimana desain arsitektur struktur masjid dapat mempengaruhi minat masyarakat dan mengunjungi masjid. Masjid Babut Taqwa merupakan bangunan ibadah yang mempunyai ciri khas dan keunikan arsitektur tersendiri. Masjid Babut Taqwa memiliki desain dan ornamen yang estetis. Ornamen-

ornamen yang digunakan dalam arsitektur mesjid ini bisa menggabungkan geometri dan ornamen yang dapat menciptakan keindahan visual. Kelebihan lainnya adalah kemampuannya untuk merefleksikan budaya dan tradisi lokal. Mesjid Babutaqwa bisa dirancang sedemikian rupa sehingga mencerminkan kemajuan dalam perkembangan desain arsitektur mesjid.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pentingnya penelitian untuk mengkaji dan meneliti sejauh mana aspek penting desain fasad dari Masjid Babut Taqwa untuk menarik daya minat pengunjung terhadap bangunan. Oleh dari itu pada penelitian ini penulis berfokus pada satu tempat yang ada pada Masjid Babut Taqwa yaitu dibagian fasad bangunan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh fasad Masjid Babut Taqwa terhadap minat pengunjung?
2. Elemen fasad jenis apa yang disukai pengunjung sehingga berminat datang ke lokasi Masjid Babut Taqwa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh minat pengunjung terhadap fasad Masjid Babut Taqwa
2. Bisa mengetahui adanya penggunaan komponen komponen dan elemen-elemen pada fasad bangunan Masjid Babut Taqwa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah referensi wawasan dan pengetahuan tentang pemanfaatan elemen dan komponen fasad Masjid Babut Taqwa.
2. Menambah wawasan tentang desain menarik mengenai elemen fasad agar menambah ketertarikan pengunjung terhadap Masjid Babut Taqwa.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Masjid Babut Taqwa Banda Aceh, meliputi Komponen pada fasad seperti pintu, jendela, dinding, minaret, dan kubah.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

1.5 Batasan Penelitian

1.6 Sistematika Laporan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA**BAB III METODE PENELITIAN**

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Masjid

2.1.1 Pengertian Masjid

Secara linguistik, kata Masjid adalah tempat yang digunakan untuk sujud. Setelah itu maknanya diperluas menjadi bangunan khusus yang digunakan masyarakat sebagai tempat berkumpulnya shalat berjamaah. Kata “Masjid” berasal dari kata *sajada*-sujud yang berarti taat, tunduk dengan penuh rasa hormat (Shihab, 1997).

Masjid juga merupakan sarana ekspresi estetika seni dan budaya suatu umat. Kenyataan yang kita lihat saat ini adalah banyak masyarakat yang menentang pembangunan dan dekorasi fasilitas masjid secara berlebihan, mengabaikan fungsi utamanya yaitu memperkuat keimanan dan ketaqwaan masyarakat sekitar (Rifa, Ahmad, 2022).

Masjid juga sebagai tempat ibadah/Jum'at, Pengajian, pendidikan, Musyawarah, dakwah, pusat kajian dan sebaran ilmu serta acara pernikahan. Sedangkan mesjid dilahirkan oleh kebutuhan mukim (beberapa gampong), karena kebutuhan nilai-nilai aqidah/syariat, terutama shalat Jum'at. Sejarah mukim tumbuh dalam konteks diperlukan 40 orang untuk mendirikan shalat Jum'at (Al-Bayan, 2013).

Sama halnya dengan Masjid Babut Taqwa Banda Aceh yang berfungsi untuk tempat ibadah bagi umat Muslim. Di sini, adalah tempat shalat lima waktu. Tentunya untuk beribadah butuh kenyamanan dan ketertarikan pengunjung terhadap fasad dari masjid. Dikarenakan fasad masjid sering kali menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung baik untuk beribadah maupun untuk menikmati suasana pada area masjid. Bentuknya yang unik dengan banyaknya bentuk simetris serta keindahan dari fasadnya membuat minat pengunjung bertambah

2.2 Fasad Dalam Arsitektur

Arsitektur merupakan ekspresi perasaan fisik suatu aktivitas dari manusia, dalam arsitektur, fasad merupakan suatu rancangan dalam arsitektur yang mampu menunjukkan wajah suatu bangunan dan dapat menjadikannya ciri – ciri dari suatu bangunan (Surasetja, 2007). Bagian-bagian bangunannya mempunyai ciri khas yang menarik perhatian pada satu titik serta fasad juga memiliki nilai penting dari estetika suatu bangunan (Hanifah, 2022). Seperti Masjid Babut Taqwa Banda Aceh dimana fasad memperlihatkan karakter dan identitas estetika dari masjid ini. Desain, warna, tekstur, dan elemen-elemen yang ada masjid ini menjadi tanda pengenal yang khas dari Masjid Babut Taqwa Banda Aceh.

2.2.1 Pengertian Fasad

Fasad adalah wajah bangunan yang mencerminkan citra dan ekspresi, menjadi jiwa dari struktur tersebut (Rahayu, Tuntun, 2018). Fasad bangunan merupakan elemen penting dalam perancangan arsitektur dan merupakan bagian penting dalam karya arsitektur. Dalam arsitektur, istilah "fasad" mengacu pada bagian depan suatu bangunan atau bagian dari suatu bangunan. Oleh karena itu, fasad merupakan elemen pertama yang dilihat oleh masyarakat atau orang yang mengamati bangunan tersebut (Kurnianto dkk, 2021).

Karena fasad merupakan salah satu elemen estetika suatu bangunan, maka seringkali dikaitkan dengan identitas suatu karya arsitektur yang dapat dijadikan sebagai elemen utama suatu bangunan (Meutia & Araby, 2020). Fasad juga dapat digunakan untuk mengekspresikan karakter dan ciri khas suatu gaya arsitektur (Kumala, 2022).

Pada Masjid Babut Taqwa Banda Aceh fasad adalah unsur terpenting untuk menarik minat pengunjung, Ini tidak hanya sekedar tampilan luar bangunan, melainkan juga mewakili karakter dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan penggunaan elemen-elemen yang bersih, polos, dan pencahayaan yang maksimal, garis-garis yang sederhana, pemakaian material yang minimal, serta ruang yang terbuka menciptakan kesan elegan. Serta menjadi ke-unikan dari masjid ini. Ini tidak hanya sekedar tampilan luar bangunan, Desain eksterior yang unik dan karakteristik membantu membedakan

bangunan tersebut dari bangunan lainnya. Fasadnya yang dirancang dengan baik memiliki daya tarik visual yang kuat. Penggunaan elemen-elemen artistik, proporsi yang seimbang, dan detail-detail estetika yang menarik juga meningkatkan keindahan visual dari masjid ini.

Berikut ini merupakan pengertian fasad (Setiawan & Utami, 2016), yaitu sebagai berikut:

1. Selubung bangunan merupakan salah satu elemen fasad dan mempunyai arti penting sebagai wajah arsitektur. Elemen yang menghubungkan ruang luar bangunan (ruang luar) dan ruang dalam bangunan (ruang dalam) (Moloney, 2011).
2. Fasad suatu bangunan merupakan elemen desain arsitektur yang sangat diperlukan, merupakan tampilan luar pertama yang diapresiasi atau dilihat, juga mempunyai fungsi, menjadikannya bagian terpenting dalam sebuah karya arsitektur serta sebagai alat untuk mencatat sejarah peradaban manusia (Kamurahan, dkk, 2014).

Pentingnya fasad dalam perancangan arsitektur. Fasad adalah elemen kunci yang mencerminkan karakter dan identitas bangunan, menjadi titik fokus pertama bagi pengunjung atau masyarakat yang melihatnya. Ini menggarisbawahi peran signifikan fasad sebagai bagian utama dari suatu karya arsitektur dan bagian pertama yang memberikan kesan kepada pengunjung (Kurnianto dkk, 2021).

Fasad merupakan bagian penting dari estetika suatu bangunan, seringkali dianggap sebagai representasi utama dari identitas karya arsitektur tersebut. Fasad berperan sebagai elemen utama yang mencerminkan gaya, karakter, dan nilai artistik dari bangunan, yang dapat dijadikan sebagai ciri khas yang mudah dikenali dan diingat oleh orang-orang. Dalam konteks ini, fasad menjadi bagian yang sangat penting dalam menentukan kesan visual dan identitas suatu bangunan (Meutia & Araby, 2020). Fasad juga dapat menampilkan kepribadian dan gaya suatu bangunan (Kumala, 2022).

2.2.2 Fungsi Fasad

Sebagai sarana penciptaan kesan pertama suatu karya arsitektur, fasad merupakan medium fisik yang pertama kali dilihat oleh pengamat atau

masyarakat terhadap bangunan dan merupakan pandangan pertama. Oleh karena itu, fasad akan menimbulkan persepsi berbeda terhadap fasad yang diamati. Fasad merupakan salah satu unsur estetis suatu bangunan, sekaligus menjadi identitas suatu karya arsitektur yang dijadikan sebagai titik perhatian dan dapat mengekspresikan ciri estetis pada fasad (Rahayu, Tuntun, 2018). Fungsi fasad terbagi menjadi dua aspek (Virgoayu, dkk. 2018). Fungsi lainnya antara lain :

1. Fungsi Eksterior, merupakan bagian fasad luar, fungsinya untuk menunjang tampilan bangunan. Tampilan luar suatu bangunan dapat mempengaruhi keindahannya. Jika desain fasad suatu bangunan mempunyai ciri khasnya tersendiri, oleh sebab itu bangunan tersebut lebih mudah dikenali bentuk serta keunikannya.
2. Fungsi interior fasad adalah meningkatkan kenyamanan penghuni dengan memperhatikan aspek termal, visual, dan akustik. Desain fasad internal memengaruhi kenyamanan penghuni melalui pemilihan material dan perencanaan arsitektur yang tepat. Oleh karena itu, desain fasad harus seimbang antara ide desain dan kebutuhan desain interior untuk menciptakan kompromi yang optimal.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan ketika merancang elemen fasad adalah penggunaan standar yang berkaitan dengan kesehatan, keselamatan, keamanan dan kenyamanan pengguna. Agar bangunan dapat berfungsi maksimal, sesuaikanlah ukuran masing-masing elemen fasad dengan standarnya, meskipun kita tetap perlu berusaha agar fasad lebih estetis (Rahayu, Tuntun, 2018). Komponen Fasade bangunan yang diamati meliputi:

1. Gerbang dan Pintu Masuk (*Entrance*)

Sesaat sebelum memasuki area bangunan dari jalan raya, Anda akan melewati berbagai level yang disebut "Publik". Letak jalan ini merupakan pintu masuk, dan makna arsitektural jalan ini mencerminkan peran dan fungsi bangunan. Pintu masuk merupakan tanda peralihan dari bagian publik atau eksternal ke bagian privat atau internal. Pintu masuk merupakan tempat pertama sebelum memasuki suatu ruangan dan tempat utama untuk mengapresiasi

keindahannya. Letak pintu masuk dapat memberikan peran atau fungsi yang ekspresif pada suatu bangunan. Jalur dari gapura menuju bangunan membentuk garis khayal yang menjadi acuan komposisi (Rahayu, Tuntun, 2018).

2. Zona Lantai Dasar

Area depan atau teras masuk digunakan untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki bangunan. Dikarenakan ini adalah tempat pertama di mana orang bisa disambut dan bertemu sebelum memasuki ruang utama. Area ini sering digunakan sebagai tempat untuk berbincang, berkumpul, atau berdiskusi ringan. Ini menciptakan ruang untuk interaksi sosial. Area ini juga berfungsi sebagai pelindung dari cuaca eksternal seperti hujan atau terik matahari langsung sebelum masuk ke dalam ruang utama masjid (Virgoayu, 2018).

3. Pintu

Pintu bukan hanya elemen fungsional yang memberikan akses ke dalam bangunan, tetapi juga merupakan bagian penting dari desain fasad yang dapat meningkatkan keindahan dan estetika dari bangunan. Dalam desain arsitektur modern, pintu tidak hanya berfungsi sebagai akses, tetapi juga dianggap sebagai elemen seni yang dapat meningkatkan nilai estetika dari bangunan secara keseluruhan (Virgoayu, 2018).

4. Jendela

Jendela merupakan elemen penting dalam desain fasad bangunan yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber cahaya alami dan ventilasi, tetapi juga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap keindahan fasad. Jendela tidak hanya berfungsi sebagai elemen praktis untuk penerangan dan ventilasi, tetapi juga sebagai elemen desain yang dapat memberikan nilai estetika dan keindahan yang signifikan pada fasad bangunan. Oleh karena itu, pemilihan desain, ukuran, dan penempatan jendela sangat berpengaruh terhadap tampilan keseluruhan bangunan (Virgoayu, 2018).

5. Kubah

Kubah pada sebuah bangunan, terutama pada bangunan-bangunan keagamaan seperti masjid, memiliki beberapa fungsi yang berkontribusi pada keindahan fasad bangunan:

1. Estetika dan Identitas: Kubah sering kali menjadi ciri khas visual dari

bangunan keagamaan seperti masjid. Desain kubah yang indah, proporsional, dan unik memberikan karakteristik istimewa pada fasad bangunan, menambah keindahan dan mengidentifikasi bangunan tersebut sebagai tempat ibadah.

2. **Simbolisme dan Spiritualitas:** Kubah, dengan bentuk melengkungnya yang menonjol ke atas, sering kali dianggap sebagai simbol spiritualitas dan keanggunan. Ini dapat menciptakan suasana yang khusyuk dan mengesankan pada pengunjung.
3. **Pemisahan Ruang:** Kubah yang terletak di atas bangunan juga bisa menjadi elemen yang memisahkan antara bagian dalam dan luar bangunan. Ini memberikan dimensi visual yang menarik pada fasad, menambahkan tingkat kompleksitas pada desain arsitektur.
4. **Pencahayaan Alami:** Kubah terbuka di bagian atasnya dapat memungkinkan masuknya cahaya alami ke dalam ruang bangunan, menciptakan efek pencahayaan yang menarik di dalam dan memberikan tampilan yang menakjubkan dari luar.
5. **Tata Cahaya:** Pada waktu-waktu tertentu, kubah dapat menjadi titik fokus pencahayaan atau dipertegas dengan pencahayaan artistik yang meningkatkan keindahan visual pada malam hari.
6. **Keterkaitan dengan Arsitektur :** Kubah juga bisa menjadi bagian dari harmoni arsitektur keseluruhan bangunan. Kubah yang terintegrasi dengan baik dengan desain bangunan lainnya dapat menciptakan tampilan yang seimbang dan estetis (Utami, 2013).

6. Minaret

Minaret bukan hanya sebagai bagian arsitektur bangunan yang memperkaya tampilan visual, tetapi juga memiliki makna simbolis yang dalam dalam konteks keagamaan. Kehadirannya sering kali menjadi elemen yang sangat penting dalam menghiasi fasad dan menciptakan karakteristik unik pada bangunan masjid. Minaret memiliki makna simbolis dalam agama Islam sebagai tempat panggilan salat (adzan). Sebagai bagian yang sangat penting dari masjid, keberadaannya mengingatkan akan nilai-nilai agama dan pentingnya ibadah (Utami, 2013).

7. Ornamen Dekoratif

Ornamen dekoratif memiliki peran yang penting dalam meningkatkan keindahan dan karakteristik visual pada fasad bangunan. Mereka tidak hanya sekadar elemen dekoratif, tetapi juga membawa pesan, nilai, serta warisan budaya yang kaya akan makna. Ornamen dekoratif seperti ukiran, mozaik, kaligrafi, atau elemen artistik lainnya dapat menambahkan keindahan visual pada fasad bangunan. Mereka memberikan sentuhan artistik dan estetika yang unik.

8. Tata Cahaya

Tata cahaya yang bijaksana dan kreatif dapat secara signifikan meningkatkan keindahan fasad bangunan, memperkaya tampilan visual, dan menambah dimensi artistik pada arsitektur bangunan tersebut. Pencahayaan yang tepat dapat digunakan untuk menyoroti detail-detail arsitektur yang menonjol pada fasad bangunan, seperti relief, tekstur, atau ornamen dekoratif. Ini membantu menonjolkan elemen-elemen penting secara visual (Manurung, 2009).

Fasad dalam rancangan arsitektur, menjelaskan bahwa fasad merupakan elemen kunci yang tak terpisahkan dan paling penting dalam suatu karya arsitektur. Fasad dianggap sebagai aspek pertama yang dievaluasi dan diperhatikan oleh orang yang melihatnya, karena merupakan wajah atau penampilan bangunan. Selain itu, fasad juga memiliki peran sebagai alat arsitektur yang mencatat sejarah peradaban manusia. Ini menunjukkan bahwa fasad bukan hanya sekadar elemen visual, tetapi juga memiliki nilai historis dan kultural yang penting dalam konteks arsitektur (Kamurahan, 2014).

Fasad adalah representasi budaya, menunjukkan standar ketertiban, dan memberi kontribusi pada dekorasi. Ini merupakan bagian eksterior bangunan yang pertama kali dilihat oleh pengunjung, termasuk bagian depan, belakang, dan samping bangunan (Utami, 2013). Fungsi fasad terbagi menjadi dua aspek, antara lain:

1. Fungsi eksterior: Fungsi yang menunjang fasad eksterior suatu bangunan. Penampilan suatu bangunan menentukan keindahannya. Ketika sebuah bangunan memiliki desain fasad yang unik, maka akan lebih mudah untuk mengenali individualitas bangunan tersebut.

2. Fungsi interior bertujuan untuk mendukung kenyamanan penghuni dalam aspek termal, visual, dan akustik di dalam bangunan yang terlindungi oleh fasad. Desain fasad memiliki pengaruh signifikan terhadap kenyamanan pengguna, yang dipengaruhi oleh pemilihan material yang sesuai dan desain bangunan yang baik. Dengan kata lain, desain fasad yang tepat dapat meningkatkan kenyamanan penghuni melalui kontrol suhu, pencahayaan, dan penyerapan suara di dalam bangunan (Virgoayu, 2018).

2.2.3 Elemen-Elemen Yang Digunakan Untuk Desain Sebuah Fasad

Fokus desain fasad tentunya terdapat pada beberapa elemen yakni permainan unsur garis dan permukaan, unsur dekoratif dan detail, penggunaan material, serta permainan bagian depan dan belakang bangunan (kemunduran). Di bawah ini adalah deskripsi elemen-elemen dari mana fasad dibuat (Manurung, 2009).

1. Elemen Garis dan Bidang

Elemen garis fasad sering digunakan dalam desain bangunan untuk memberikan kepribadian yang kuat, terutama dalam bangunan perkantoran, perumahan, dan komersial. Garis-garis vertikal dapat memberikan kesan ketinggian pada bangunan, sering kali dibentuk oleh serangkaian kolom struktural dan panel dinding. Di sisi lain, garis horizontal biasanya dibentuk oleh balok struktural, memberikan kesan luas pada bangunan.

2. Elemen Dekoratif dan Detail

Untuk meningkatkan estetika bangunan, arsitek sering menggunakan ide yang memasukkan detail dekoratif. Pertemuan antara elemen struktural dan dekoratif sering menjadi fokus perhatian. Misalnya, kolom sering kali diperindah dengan elemen dekoratif, demikian pula dengan berbagai pertemuan antara dinding, langit-langit, lantai, dan balok. Bangunan tua sering kali memiliki banyak elemen dekoratif dan memperhatikan detail secara teliti.

3. Material dan Tekstur

Pemilihan material memiliki dampak besar pada desain visual bangunan. Material dan tekstur yang dipilih menjadi bagian integral dari desain arsitektur. Arsitektur alam cenderung menggunakan bahan-bahan alami seperti batu sungai,

batu candi, kayu, dan bambu, sementara konsep futuristik cenderung menggunakan bahan buatan dengan dekorasi yang menarik perhatian. Kehadiran bahan-bahan tersebut dapat memperkuat karakter bangunan atau melemahkannya jika tidak dipilih dan diterapkan dengan tepat.

Bahan fasad memiliki peran penting secara optik dan fungsional, harus mampu melindungi bangunan dari berbagai pengaruh cuaca yang dapat merusaknya. Kualitas optik dan fungsional material sangat penting. Pemilihan material harus mempertimbangkan sifatnya, karena akan memengaruhi tampilan fasad. Ini haruslah bagian terintegrasi dari konsep desain secara keseluruhan.

2.2.4 Komponen-Komponen Fasad

Fasad mempunyai lima komponen utama, dan komponen ini sering kita jumpai pada bagian depan masjid, lima komponen fasad adalah: (Mada, 2022).

1. Pintu

Setiap bagian depan mesjid harus memiliki pintu sebagai akses keluar-masuk. Terdapat berbagai jenis pintu yang mudah diakses oleh banyak orang.

2. Jendela

Jendela pada mesjid Babutaqwa sangatlah unik karena ukuran jendelanya yang berukuran 2x1 meter dan ditutupi jaring berbentuk jajaran genjang.

3. Dinding

Dinding pada Mesjid Babutaqwa memisahkan bagian interior dengan eksterior mesjid. Secara tekstual bagian ini terbagi menjadi 3, yakni dinding bangunan, dinding pembatas dan dinding penahan.

4. Minaret

Masjid Babut Taqwa memiliki menara yang berfungsi sebagai tempat panggilan azan dan sebagai elemen arsitektural yang mencolok. Hal ini menjadi salah satu ciri khas masjid. Banyaknya jaring berbentuk jajaran genjang menambah kesan minimalis dan futuristik pada mesjid.

5. Kubah

Kubah pada mesjid Babuttaqwa sangatlah unik, karena tidak berbentuk kubah pada umumnya dan lebih futuristik jika dipandang dengan corak warna putih menambah kesan minimalis.

2.2.5 Ornamen-Ornamen Pada Fasad

1. Geometri islam

Geometri Islam adalah suatu bentuk seni dan desain yang berakar dalam tradisi Islam, sering ditemukan dalam arsitektur, karya seni, dan dekorasi yang berasal dari budaya Islam. Sama halnya dengan Masjid Babut Taqwa yang mana menekankan pada pola-pola matematis yang kompleks dan simetris yang terinspirasi oleh prinsip-prinsip matematika serta ajaran agama Islam, Adapun bentuk-bentuk geometris dasar seperti jajaran genjang pada minaret, pola ini diulang secara simetris untuk menciptakan desain yang indah dan kompleks.

2. Kubah

Kubah masjid merupakan salah satu elemen paling khas dalam arsitektur masjid dalam budaya Islam. Kubah ini memiliki peran penting dalam desain arsitektural, simbolisme, dan juga estetika. Kubah masjid bukan hanya sebagai bagian struktural, tetapi juga memiliki makna simbolis yang dalam bagi umat Islam. Desainnya mencerminkan nilai-nilai agama, memperindah masjid sebagai tempat ibadah, dan menciptakan atmosfer yang mendukung bagi umat Islam dalam melaksanakan ibadah dan refleksi spiritual. Kubah yang unik dari Masjid Babut Taqwa menambah kesan estetika dari masjid ini.

3. Hiasan pada pintu dan jendela

Hiasan pintu dan jendela memiliki peran penting dalam desain arsitektur karena mereka bukan hanya elemen fungsional, tetapi juga menjadi titik fokus dalam estetika dan dekorasi. Pada Masjid Babut Taqwa desainnya hanya memakai konsep minimalis sehingga menambah estetika prporsonal dari masjid.

4. Tanaman dan bunga

Tanaman dan bunga memiliki peran yang signifikan dalam desain fasad masjid ini, memberikan dimensi estetika yang menarik dan menyegarkan. Beberapa cara di mana tanaman dan bunga digunakan dalam desain fasad Masjid Babut Taqwa, seperti Vertical Gardens atau Taman Vertikal dimana tanaman dapat ditanam secara vertikal di dinding bangunan atau dalam wadah yang tergantung. Ini menciptakan tampilan hijau yang menarik secara visual, memberikan estetika yang unik, serta membantu mengurangi suhu bangunan dan

menyerap polusi udara. Hal ini tidak hanya menciptakan tampilan visual yang menarik, tetapi juga memberikan manfaat lingkungan seperti menyaring udara, mengurangi panas, serta memberikan kesan alami dan menyegarkan. Ini juga menjadi bagian penting dalam pendekatan desain yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

5. Mozaik dan ubin

Penggunaan mozaik dan ubin dalam desain fasad bangunan menjadi salah satu cara untuk menciptakan tampilan yang unik, artistik, dan berbeda. Mozaik dan ubin digunakan dalam arsitektur fasad masjid ini, Mozaik terbuat dari potongan-potongan kecil material seperti keramik, kaca, atau batu yang disusun untuk menciptakan gambar, pola, atau desain yang kompleks. Memberikan kesan artistik yang menarik dan bisa menjadi titik fokus visual dari masjid ini sendiri.

2.3 Minat Pengunjung

2.3.1 Minat

Minat adalah kecenderungan atau perasaan suka terhadap sesuatu yang ditemui seseorang. Ini mencakup ketertarikan atau kesenangan dalam aktivitas, estetika bangunan atau hal lainnya. Dengan kata lain, minat adalah respons positif individu terhadap sesuatu yang menarik perhatiannya (Riadi, 2022). Minat adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu objek yang menyebabkan rasa puas. Ini merupakan dorongan yang memengaruhi individu, mendorongnya untuk memilih objek dan kegiatan yang memberikan manfaat, kesenangan, dan kepuasan jangka panjang (Riadi, 2022).

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk tertarik pada suatu hal tanpa diberitahukan oleh siapapun, serta mengembangkan empati dan minat terhadap hal atau aktivitas tersebut (Nisa, 2015). Minat adalah kecenderungan batin terhadap sesuatu. Minat juga dapat diartikan sebagai perhatian, yang mencakup unsur dorongan atau perasaan seseorang terhadap suatu obyek tertentu. Ketika melakukan suatu kegiatan, minat menimbulkan semangat untuk menyelesaikan kegiatan tersebut.

Minat erat kaitannya dengan motivasi mempelajari sesuatu. Hal ini juga dapat berubah sejak lahir tergantung pada pengalaman, kebutuhan, dan

karakteristik bawaan. Kepentingan pada dasarnya bersifat pribadi. Artinya, setiap orang mempunyai kepentingan yang berbeda dengan orang lain.

Minat bermula dari sikap menyenangkan dan sikap positif. Berdasarkan pengertian minat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa minat tidaklah statis melainkan dinamis artinya bahwa minat seseorang tidak tetap atau tidak berubah sepanjang waktu. Sebaliknya, minat dapat berkembang, berubah, atau beralih ke hal-hal baru seiring waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Artinya, apa yang diminati seseorang hari ini mungkin berbeda dari apa yang mereka minati beberapa tahun yang lalu, dan bisa jadi akan berbeda lagi di masa depan, mengalami pasang surut. Minat bukan merupakan bawaan lahir, namun timbul karena ada sesuatu yang menjadikannya menarik. Artinya melalui masukan yang spesifik dan pola pemahaman dan berpikir yang baru (KBBI), hal-hal yang tadinya tidak menarik bisa menjadi menarik.

1. Faktor, Pembagian, dan Jenis Minat

Minat pada hakikatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman setiap orang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat (Wahyuni, 2019), yaitu sebagai berikut:

- *The Factor Inner Urge*, yaitu rangsangan yang datang dari ruang lingkup atau lingkungan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan.
- *The Factor Of Social Motive*, yaitu minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal yang menarik.
- *Emosional Factor*, yaitu faktor emosi dan meluapkan perasaan yang mempunyai pengaruh terhadap objek.

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat berdasarkan ketiga faktor tersebut di atas adalah "*The Factor Of Social Motive*" yaitu minat seseorang terhadap objek yang mana dalam penelitian ini objeknya adalah Masjid Babut Taqwa. Minat dibagi menjadi dua (Najmi, 2023), yaitu sebagai berikut:

- ✓ Minat *subyektif*, perasaan bahwa suatu pengalaman tertentu menyenangkan.
- ✓ Minat *obyektif*, suatu respon yang merangsang aktivitas di lingkungan.

2.4 Pengunjung

Pengunjung adalah seseorang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat untuk menikmati, belajar, bekerja, atau melakukan kegiatan lain sesuai dengan keperluannya di tempat yang dikunjungi. Sekurang-kurangnya selama 12 bulan (Nofyanti, 2016). Pengunjung adalah seseorang yang menikmati atau memakai barang ataupun jasa yang diinginkannya (Tamara, 2019).

2.4.1 Karakteristik Pengunjung

Karakteristik pengunjung ruang publik memberikan gambaran aktivitas di ruang publik berupa aktivitas sosial kolektif yang khusus pada ruang publik dan juga mempengaruhi kualitas ruang publik. Karakteristik setiap pengunjung berbeda-beda dan dapat mempengaruhi keputusannya (Tamara, 2019). Karakteristik pengunjung umumnya terbagi dalam tiga kategori:

➤ *Sosio-Demografi*

Ciri khas pengunjung menurut kategori sosiodemografi dibagi menjadi beberapa kelompok: jenis kelamin, umur, pekerjaan, latar belakang pendidikan, tempat lahir pengunjung, tujuan pengunjung, dan pendamping (friends).

➤ *Pola Penggunaan Ruang Publik*

Karakteristik pengunjung pada kategori pola pemanfaatan ruang publik dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu frekuensi kunjungan, durasi kunjungan, jenis kunjungan, jarak dan durasi kunjungan.

2.4.2 Profil Pengunjung

Masjid ini ramai dikunjungi wisatawan dalam dan luar negeri. Wisatawan domestik sebagian besar berasal dari Banda Aceh dan Aceh Besar. Pengunjung biasanya adalah masyarakat, polisi, dan pelajar. Kebanyakan dari mereka datang untuk beribadah, bersantai dan menikmati keindahan desain fasad masjid. Pengunjung masjid rata-rata berusia antara 18 sampai 50 tahun. Perbedaan usia pengunjung menunjukkan bahwa bagian masjid ini relatif beragam (heterogen). Hal ini sesuai dengan posisi masjid sebagai lembaga publik yang berupaya mewakili kepentingan masyarakat luas dari berbagai sektor.

Dari sudut pandang profesional, pengunjung masjid berasal dari berbagai profesi. Selain pelajar, ada juga masyarakat yang bekerja sebagai warga sipil, polisi, pelajar, guru, PNS, perancang busana, insinyur, ibu rumah tangga, pekerja tidak tetap, dan lain-lain. Latar belakang pendidikan para pengunjung berkisar dari sekolah menengah atas hingga universitas. Secara umum pengunjung dapat digolongkan sebagai kelompok masyarakat terpelajar. Selanjutnya pengunjung biasanya berasal dari kalangan menengah, namun ada juga pengunjung dari kalangan bawah dan atas (Wibowo, Ibnu, J, A, Alexander, 2015).

1. Aktivitas di Ruang Publik

Aktivitas manusia yang umum dilakukan antara lain berjalan kaki, duduk, bermain, piknik, dan jogging di depan umum. Oleh karena itu, dari penjelasan di atas tentang minat dan pengunjung, minat pengunjung menimbulkan perasaan simpati, gembira dan ketertarikan dalam diri.

Berbicara minat pengunjung tidak bisa dipisahkan dari persepsi pengunjung. Minat adalah munculnya rasa suka atau ketertarikan dari emosi seseorang, dan orang tersebut menciptakan pengenalan dengan menggunakan kata-kata yang mengacu pada apa yang disukainya. Persepsi merupakan suatu proses aktif yang tidak hanya berperan dalam lingkungan dan objek, tetapi juga orang itu sendiri dalam hubungannya dengan objek tersebut (Herlinawati, dkk, 2020). Persepsi adalah proses pengumpulan, penerimaan, dan penyimpanan informasi yang diperoleh melalui indera mata sebagai alat pengamatan dan kepekaan terhadap lingkungan (Mulyadi, 2018). Ada 5 jenis persepsi (Riadi, 2020), yaitu:

1. Persepsi visual, dapat diperhatikan dari penglihatan yaitu mata.
2. Persepsi auditori, dapat diperhatikan dari indera pendengaran yaitu telinga.
3. Persepsi perabaan, dapat diperhatikan dari indera taktil yaitu kulit.
4. Persepsi penciuman, dapat diperhatikan dari indera penciuman yaitu hidung.
5. Persepsi pengecap, dapat diperhatikan dari indera pengecap yaitu lidah.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis persepsi yang penulis gunakan untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yang ada yaitu persepsi visual dan

persepsi taktil. Persepsi visual terjadi melalui penglihatan, atau mata. Tentunya disini penulis mengamati dengan kasat mata sesuai dengan kondisi asli dari objek yang akan diteliti. Pengenalan visual juga digunakan responden dalam proses tanya jawab mengenai fasad Masjid Babut Taqwa. Sedangkan jawaban melalui persepsi taktil artinya memperoleh informasi atau memahami sesuatu melalui sentuhan dan sensasi fisik. Persepsi taktil melibatkan indera peraba, yang memungkinkan seseorang untuk merasakan tekstur, suhu, tekanan, getaran, dan bentuk benda melalui kontak fisik.



2.4.3 Studi Terdahulu

Di bawah ini beberapa jurnal penelitian yang membahas tentang dampak desain fasad terhadap bangunan.


Tabel 2.1 Studi Terdahulu

No.	Judul	Teori	Metode	Hasil	Kontribusi	Persamaan/ Perbedaan
1.	<p>Kajian Fasad Perpustakaan Umum Kota Cimahi dengan Tema Simbolik Kontemporer (Perdana & Solehuddin, 2020)</p> 	<p>Konsep modern yang ikonik, fasad bangunan generik, elemen fasad yang terlihat</p>	<p>Deskriptif kualitatif</p>	<p>Desain perpustakaan tidak sepenuhnya terfokus pada tema ikonik kontemporer, dengan bentuk fasad menyerupai partisi map buku. Jumlah pengunjungnya terus meningkat setiap tahunnya.</p>	<p>Masukan pada berbagai aspek seperti pemilihan warna, ritme, orientasi bangunan dll.</p>	<p>Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Jelajahi objek perpustakaan. ➤ Penelitian lebih lanjut tentang fasad perpustakaan. ➤ Selidiki dampaknya terhadap minat pengunjung.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

No.	Judul	Teori	Metode	Hasil	Kontribusi	Persamaan/ Perbedaan
2.	<p>Fasad Bioklimatik pada rancangan Perpustakaan Umum Di Gedung Kandang Kota Malang (Amalia, Nugroho, & Asikin, 2014).</p> 	Standar bangunan perpustakaan, arsitektur bioklimatik.	Deskriptif kualitatif	Konsep arsitektur bioklimatik yang digunakan dalam desain fasad meningkatkan kapasitas insulasi termal fasad, sehingga memungkinkan penurunan suhu di beberapa ruangan perpustakaan.	Masukan desain fasad adalah parameter utama desain perpustakaan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persamaan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemeriksaan objek perpustakaan. ➤ Penelitian lebih lanjut tentang fasad perpustakaan. ▪ Perbedaan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengaruh fasad terhadap minat pengunjung belum diteliti.

No.	Judul	Teori	Metode	Hasil	Kontribusi	Persamaan/ Perbedaan
3.	<p>Persepsi pengunjung terhadap fasad Pusat Perbelanjaan Gandaria City (Alpian & Hardy, 2017).</p> 	<p>Persepsi terhadap fasad.</p>	<p>Penelitian secara visual</p>	<p>Pengunjung akan tertarik dengan tampilan fasad berwarna-warni dan melihat fasad pusat perbelanjaan yang estetik dengan menggunakan material ACP. Yang paling berpengaruh adalah material ACP silver yang memberikan kesan mewah dan elegan.</p>	<p>Masukan ke dalam fasad bangunan dan ciptakan keserasian diantara keduanya. Bentuk dinamis dan kombinasi warna menarik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Fasad Penelitian. ➤ Tanyakan pendapat pengunjung. ▪ Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengaruh desain fasad terhadap minat pengunjung belum diteliti lebih lanjut.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang sistematis diperlukan dalam proses penelitian. Penelitian melibatkan pengumpulan, analisis, dan penggunaan data secara logis dan sistematis untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Metodologi penelitian mempertimbangkan analisis metode yang digunakan dalam proses penelitian, sementara metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh dan menggunakan data untuk tujuan tertentu (Manab, 2015).

Pendekatan penelitian kualitatif menekankan pada aspek mempelajari secara menyeluruh suatu masalah atau fenomena penelitian melalui observasi langsung oleh peneliti. Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah wawancara. Berbagai aspek juga mempengaruhi kualitas data yang dikumpulkan dan analisis yang dilakukan dengan teknik wawancara, seperti kriteria penentuan validitas jumlah wawancara, sumber wawancara dan kejenuhan data. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan penerapan teknik wawancara dalam penelitian kualitatif (Hansen, seng, 2020).

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang tidak dapat dicapai melalui metode statistik atau perhitungan lainnya, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian (Surayya, 2017). Pendekatan kualitatif mengandalkan diskusi informal dan pribadi untuk memahami nilai dan wawasan. Secara metodologis, pendekatan ini menggunakan logika induktif untuk mengklasifikasikan data yang diperoleh dan mengembangkan teori serta pola yang menjelaskan fenomena yang diamati. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang tindakan, makna, interaksi, pengalaman, dan nilai-nilai individu atau kelompok di lingkungan alam (Manab, 2015).

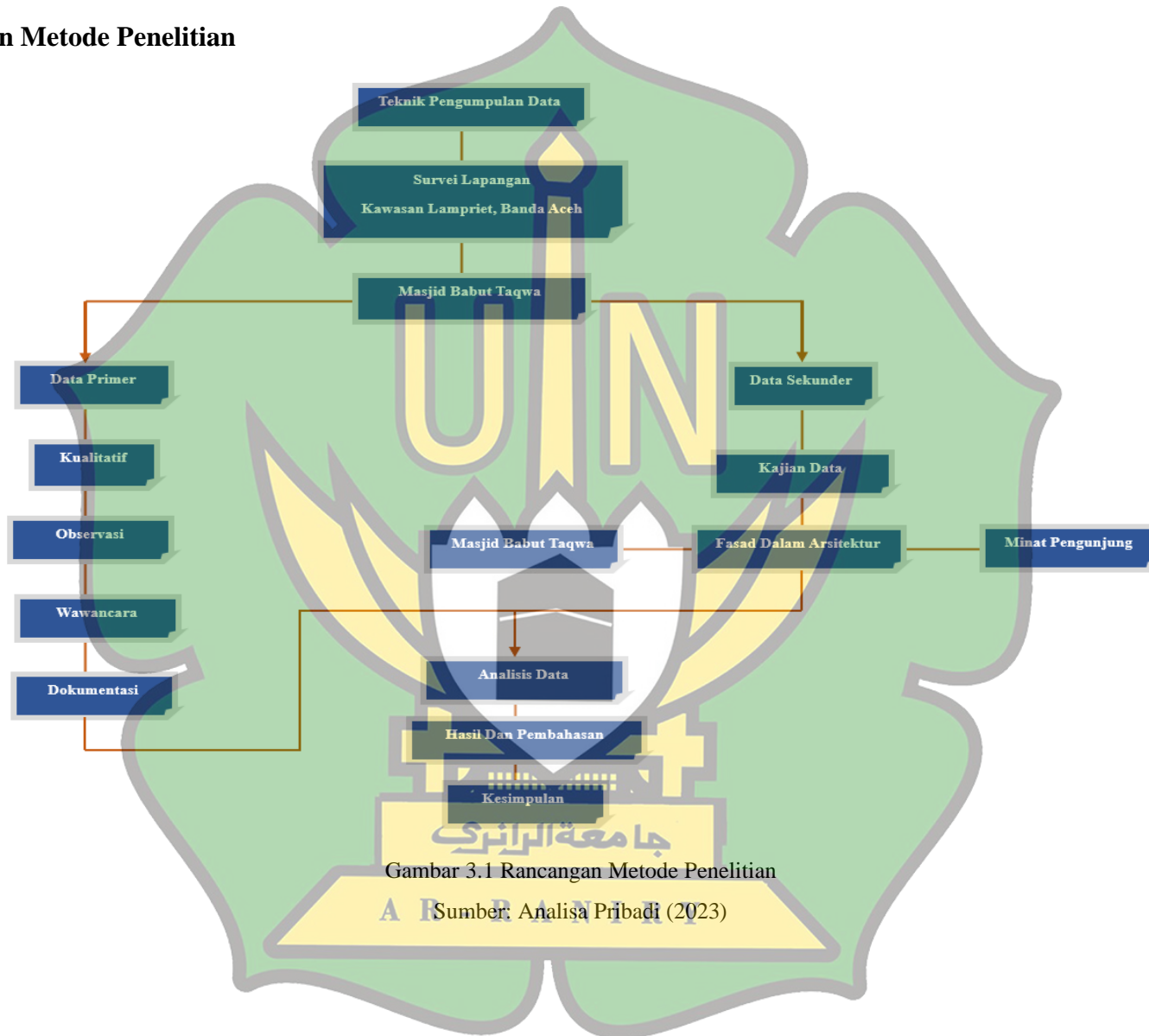
Sumber data untuk penelitian kualitatif adalah melakukan wawancara dengan beberapa pengunjung. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti mempunyai kebebasan dalam menggunakan alat pengumpulan data apa pun, tergantung pada jenis data yang dibutuhkannya. Dalam pendekatan

kualitatif, alat pengumpulan data yang diperlukan penulis antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menganalisis objek pada fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan tanggapan pengunjung mengenai fasad Masjid Babut Taqwa, dan dokumentasi diberikan sebagai bukti nyata bahwa data yang diperoleh di lokasi adalah akurat dan asli sesuai dengan kondisi objek yang dibutuhkan.

Pendekatan kualitatif dipilih karena jumlah responden yang dibutuhkan kurang lebih 15-17 orang. Jumlah ini mengacu pada 50-60 pengunjung per hari, artinya, responden terpilih menyumbang 5% dari pengunjung harian.



3.2 Rancangan Metode Penelitian



Gambar 3.1 Rancangan Metode Penelitian

A Sumber: Analisa Pribadi (2023)

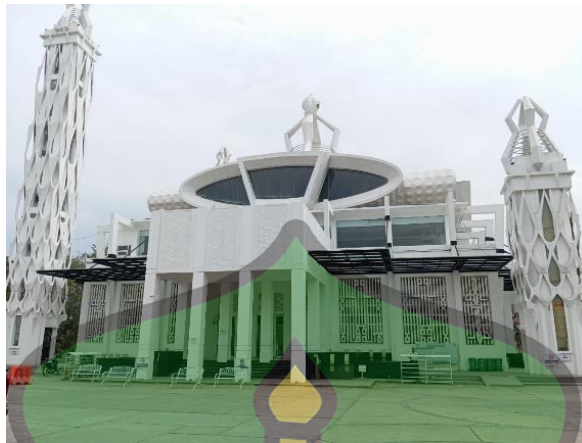
3.3 Lokasi dan Objek Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi penulis melakukan penelitian dengan tujuan memperoleh data yang diinginkan. Lokasi pemeriksaan ini adalah Masjid Utama Babut Taqwa Polda Aceh, Lr. Seulanga No.2, Jeulingke, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh



Batasan dari Masjid Babut Taqwa ini yaitu sebagai berikut:

- Sebelah utara berhadapan dengan Jl. Teuku Nyak Arief.
- Sebelah timur berbatasan dengan Presidenta Dentist Lingke.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Mess Perwira Polda Aceh.
- Sebelah barat berbatasan dengan Aula Polda Aceh.



Gambar 3.3 Objek Penelitian Masjid Babut Taqwa

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Provinsi Aceh terletak antara $01^{\circ}58'37,2''$ - $06^{\circ}04'33,6''$ LU dan $94^{\circ}57'57,6''$ - $98^{\circ}17'13,2''$ BT dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Pada tahun 2011, provinsi Aceh terbagi menjadi 18 kabupaten dan lima kota, yang terdiri dari 289 kecamatan, 755 mukim, dan 6.464 gampong atau desa. Batas wilayah provinsi Aceh dibatasi oleh Selat Malaka di utara dan timur, provinsi Sumatera Utara di selatan, dan Laut Indonesia di barat. Satu-satunya penghubung darat adalah Sumatera Utara, dan negara ini sangat bergantung pada Sumatera Utara. Provinsi Aceh memiliki luas wilayah sebesar 5.677.081 hektar, dengan luas hutan terluas sebesar 2.291.080 hektar, disusul kawasan perkebunan terpopuler sebesar 800.401 hektar, sedangkan kawasan industri terkecil sebesar 3.928 hektar (Angka Aceh, 2012).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan informasi dan fakta di lapangan terkait metode penelitian dengan objek Masjid Babut Taqwa Banda Aceh..

3.4.1 Observasi (pengamatan)

Observasi adalah mengamati objek penelitian di lapangan (Subandi, 2021). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini melalui observasi langsung bertujuan untuk mengungkap pemanfaatan elemen fasad dan komponen Masjid

Babut Taqwa. Tabel 3.1 Alat evaluasi elemen yang digunakan pada desain fasad Masjid Babut Taqwa (ada atau tidaknya) (Manurung, 2009).

Tabel 3.1 Instrumen penilaian (ada/tidak ada) komponen-komponen fasad pada Masjid Babut Taqwa Banda Aceh (Mada, 2022).

No.	Elemen-elemen yang digunakan untuk desain fasad	Penilaian	Penjelasan	Dokumentasi
		Ada/tidak ada		
1.	Garis dan bidang			
2.	Dekoratif dan detail			
3.	Material dan tekstur			

Tabel 3.2 Instrumen penilaian (ada/tidak ada) komponen-komponen fasad pada Masjid Babut Taqwa Banda Aceh (Mada, 2022).

No.	Komponen-komponen yang digunakan untuk desain fasad	Penilaian	Penjelasan	Dokumentasi
		Ada/tidak ada		
1.	Pintu			
2.	Jendela			
3.	Dinding			
4.	Minaret			
5.	Kubah			
6.	Gerbang dan pintu masuk			
7.	Zona lantai dasar			
8.	Ornamen dan dekoratif			

Tabel 3.3 Ornamenasi fasad pada Masjid Babut Taqwa Banda Aceh

No.	Ornamenasi yang digunakan untuk desain fasad	Penilaian	Penjelasan	Dokumentasi
		Ada/Tidak Ada		
1.	Geometri islam			
2.	Hiasan pada pintu dan jendela			
3.	Tanaman dan bunga			
4.	Mozaik dan ubin			

Data tabel di atas merupakan alat yang membantu penulis untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah pertama yaitu mengidentifikasi penggunaan elemen dan komponen fasad pada Masjid Babut Taqwa. Poin-poin yang diteliti meliputi Elemen pembentuk fasad dan Komponen fasad dimasukkan dalam kajian pada Bab II.

3.4.2 Wawancara

Saat melakukan wawancara, penulis mengajukan pertanyaan yang dimasukkan dalam kuesioner yang telah dirancang sebelumnya. Jenis pertanyaannya berkisar dari pertanyaan terbuka hingga pertanyaan tertutup, ada pertanyaan yang dijawab responden berdasarkan pendapatnya sendiri dan pertanyaan pilihan yang disiapkan oleh pembuatnya. Respon dari responden merupakan jenis persepsi visual dimana responden memandang objek yang ditanyakan dan memberikan respon sesuai dengan apa yang dilihatnya.

Selain itu, tanggapan responden akan segera dicatat oleh penulis. Telepon genggam digunakan untuk merekam audio sebagai alat pendukung untuk memudahkan pekerjaan penulis di kemudian hari.

1. Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu pengunjung dari Masjid Babut Taqwa yang terdiri dari mesyarakat umum. Adapun penulis memilih responden

tersebut dikarenakan kawasan di Lampriet adalah kawasan dari pusat perkotaan sehingga ramai nya aktifitas di kawasan tersebut dan lokasi yang bertepatan di samping jalan sehingga ramai orang yang berkunjung beribadah, istirahat, bersantai dan mengabadikan swafoto di kawasan tersebut, sehingga dari kalangan masyarakat, mahasiswa serta kalangan pemerintahan sering berkunjung ke tempat tersebut.

Tabel 3.4 Keterangan Responden

Responden	Objek	Jumlah Kunjungan	Usia	Jumlah	Waktu
Wawancara (Kualitatif)	Fasad Bangunan	3x	18 - 50	Lk & Pr 15 orang	16.00 – 17.00

Tabel di atas berisi informasi responden yang dipilih penulis untuk melakukan survei ini. Kategori responden yang dipilih penulis adalah pengunjung Masjid Babut Taqwa, meliputi kelompok umur dan jumlah responden yang diwawancarai. Karena angka tidak penting dalam penelitian kualitatif, maka wawancara dilakukan terhadap 15 orang. Jam wawancara adalah mulai pukul 14.00 hingga 15.00. jumlah pengunjung Masjid Babut Taqwa Aceh sangat banyak sehingga memudahkan penulis untuk melakukan wawancara secara detail dan berkualitas.

Tabel 3.5 Data diri responden yang dibutuhkan penulis dalam penelitian

Kategori Responden	Data Diri
Masyarakat Umum	Nama, Usia, Gender, Status/Pekerjaan

Tabel di atas berisi informasi pribadi responden yang penulis perlukan untuk penelitian, sehingga penulis dapat dengan mudah mengetahui bahwa responden yang dipilih berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

3.4.3 Dokumentasi

Dalam metode ini penulis memberikan dokumen dan foto pendukung Masjid Babut Taqwa. Metode dokumentasi digunakan untuk mendukung metode

observasi dan wawancara.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan penting dalam proses penelitian. Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut. Teknik analisis data bervariasi tergantung pada masalah yang diteliti dan desain penelitian yang digunakan. Ini menekankan pentingnya memilih teknik analisis yang sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilakukan (Prasetyo, 2017). Metode analisis yang diterapkan pada penelitian ini yakni analisis deskriptif.

3.5.1 Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Teknik ini paling banyak digunakan untuk informasi dari responden/informan (subyek yang akan dimintai informasinya). Selain itu, teknik wawancara sangat memakan waktu dan juga memerlukan metode pelaksanaan yang spesifik. Menyerahkan kuesioner kepada responden dan menanyakan jawaban tertentu lebih mudah dibandingkan dengan wawancara untuk mengetahui jawaban responden secara langsung karena adanya interaksi verbal antara peneliti dengan peneliti dan responden (Lincoln dan Guba, 1985).

Ada dua hal yang perlu dipertimbangkan selama wawancara, hal ini tentang interaksi tulus dengan orang yang diwawancarai dan menjadi berbeda. Perbedaan pendapat harus selalu dihormati, namun yang terpenting adalah cara Anda memperlakukan orang lain dan cara Anda menyelesaikan sudut pandang yang berbeda tersebut. Wawancara memiliki fitur penting untuk mengumpulkan data objektif dalam penelitian sosial. Selain itu, jika didukung dengan jadwal yang terstruktur dengan baik, akan dimungkinkan untuk menghasilkan informasi yang lebih fleksibel yang dapat disesuaikan dengan setiap situasi tertentu, dan juga dapat digunakan untuk menggantikan teknik lain yang tidak dapat digunakan (Lincoln dan Guba, 1985).

Wawancara atau pembekalan sangat berguna untuk lebih memahami pengalaman orang yang diwawancarai (peserta). Pewawancara dapat mengetahui

informasi lebih detail tentang topik ini. Wawancara berfungsi sebagai tindak lanjut dari survei responden. Pertanyaan biasanya dapat diajukan sebelum merumuskan pertanyaan atau pada saat proses wawancara, tanyakan pada diri Anda secara eksplisit kebutuhan atau masalah apa yang akan digali dalam wawancara ini membantu kami memusatkan informasi yang diperlukan (Mcnamara, 2001).

Wawancara merupakan proses yang interaktif dan komunikatif. Selama proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh sejumlah faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi aliran informasi. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Pewawancara, responden, topik penelitian dinyatakan dalam pertanyaan dan situasi wawancara.
2. Pewawancara harus mengajukan pertanyaan, mendorong responden untuk menjawab, menjelaskan jawaban secara rinci jika diinginkan, dan mencatatnya. Jika semua tugas ini tidak dilakukan dengan baik, hasil wawancara akan berkualitas buruk.
3. Syarat menjadi pewawancara yang baik adalah kemampuan wawancara, motivasi yang tinggi dan rasa aman, tidak ragu-ragu dan tidak takut bertanya.

Demikian pula, responden dapat mempengaruhi hasil wawancara karena kualitas jawaban yang diberikan bergantung pada kemampuan mereka untuk secara akurat memahami isi pertanyaan dan keinginan mereka untuk menjawab orang tersebut secara tepat (Singabun, 1989).

3.5.2 Persiapan Wawancara

Sebelum melakukan field trip, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dengan matang, yaitu:

1. Menentukan metode pengambilan sampel yang akan digunakan.
2. Menentukan kriteria responden.
3. Bertekad untuk mencari pengganti (pengganti) bagi responden yang tidak tersedia.
4. Pertanyaan yang dipersiapkan dengan baik dan menggunakan bahasa yang tepat dan jelas. Setelah itu bersiap untuk melakukan kegiatan wawancara

dengan menentukan lokasi yang nyaman, hindari kebisingan sehingga responden betah.

5. Jelaskan kepada responden tujuan wawancara.
6. Menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan (siapa pun mempunyai akses terhadapnya).
7. Informasikan waktu yang diperlukan (berlangsungnya) interview.
8. Menginformasikan bagaimana cara menghubungi pewawancara lebih lanjut apabila terdapat informasi yang disampaikan.
9. Berikan waktu kepada responden untuk bertanya sebelum interview berlangsung, Minta izin apabila kita akan menggunakan tape recorder atau orang yang akan mencatat selama berlangsungnya interview.

Sebelum melontarkan pertanyaan, peneliti sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

Melibatkan responden dalam interview segera mungkin.

1. Sebelum mengajukan pertanyaan pertama tanyakan tentang beberapa fakta yang ada, dengan pendekatan semacam ini responden dapat lebih mudah terlibat dalam interview
2. Kumpulkan atau kelompokkan fakta secara berurutan berdasarkan pertanyaan yang akan diajukan dalam interview, hal ini untuk menghindari daftar fakta yang panjang yang mengakibatkan kita kurang memperhatikan responden.
3. Ajukan pertanyaan--pertanyaan tentang kondisi saat ini sebelum mengajukan pertanyaan masa lalu atau masa datang. Hal ini akan membantu responden lebih mudah mengekspresikan ungkapan mereka saat ini sebelum memprediksi.
4. Pertanyaan terakhir memungkinkan responden dengan bebas memberikan informasi lain yang mereka sukai dan memberikan kesan selama wawancara.

Pemilihan kata dalam wawancara sangatlah penting, beberapa faktor harus diperhatikan yaitu:

1. Kata-kata dalam pertanyaan harus bersifat terbuka, Responden dapat memilih istilah-istilah yang mereka kenal ketika menjawab pertanyaan.

2. Pertanyaan hendaknya senetral mungkin hindari kata-kata yang mempengaruhi jawaban, seperti kata-kata naratif untuk pemahaman, dll.
3. Pertanyaan hanya diajukan satu kali.
4. Harus mempunyai bahasa yang jelas, menghindari penggunaan jargon teknis.
5. Hindari penggunaan kata “mengapa”, Pertanyaan jenis ini mengacu pada hubungan sebab akibat yang mungkin tidak jelas sehingga menyebabkan responden lebih tertutup dalam mengungkapkan rasa frustrasinya karena tidak mengetahui atau belum mengalaminya. Hal ini akan mempengaruhi pertanyaan selanjutnya.

3.5.3 Langkah-Langkah Wawancara

Ada tujuh langkah dalam menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Menentukan siapa yang akan diwawancarai

Dalam sebuah penelitian, kemungkinan besar akan ada sejumlah orang “potensial” yang bertindak sebagai informan berdasarkan status/posisi masing-masing–masing–masing posisi dalam peta permasalahan yang dibahas dalam topik penelitian. Tentu saja, tidak mungkin mengunjungi atau mewawancarai mereka pada saat yang bersamaan, kecuali jika digunakan teknik “wawancara kelompok” atau wawancara kelompok.

Penggunaan wawancara kelompok kecil juga harus dilakukan secara one-on-one, sehingga harus ditugaskan pada acara wawancara kelompok. Memutuskan siapa yang akan diwawancarai berkaitan erat dengan persiapan dokumen (pertanyaan-pertanyaan kunci) yang direkomendasikan karena memang pantas namun tidak perlu didiskusikan dengan seorang informan dalam kaitannya dengan informan lain.

2. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan kunci

Setelah menentukan siapa yang akan diwawancarai, pokok-pokok pembicaraan utama yang akan dibahas dapat disiapkan. Persiapan dapat dilakukan dengan menuliskan istilah-istilah kunci dalam buku catatan atau catatan harian kegiatan penelitian, atau sekadar memikirkannya dan menyimpannya “di kepala”.

Misalnya, jika seorang peneliti memutuskan untuk mewawancarai salah satu direktur dana, dia mungkin merancang atau mengidentifikasi sejumlah pertanyaan kunci untuk didiskusikan, seperti struktur pengelolaan dana, motivasi, landasan dan tujuan dana, dan tujuan dari dana tersebut. Dalam benak peneliti, ia pasti sudah memvisualisasikan beberapa aspek dari pokok permasalahan.

3. Buka/mulai alur percakapan

Saat terjadi kontak personal, percakapan biasanya diawali dengan ucapan selamat (salam), dilanjutkan dengan diskusi beberapa menit mengenai topik yang diminati, menarik perhatian atau pengalaman pribadi kedua belah pihak sehingga suasana bisa bersahabat dan melibatkan mental mereka dalam berdialog. Setelah percakapan “wawancara” dirasa cukup, peneliti gudang segera memulai membuka wawancara penelitian dengan terlebih dahulu menanyakan beberapa pertanyaan yang ingin ditanyakannya.

Hal ini juga mencakup maksud atau tujuan dari kegiatan pengumpulan informasi yang dilakukan peneliti. Masalah atau pertanyaan pembuka hendaknya dipilih yang relatif lebih mudah dijawab (tidak memerlukan pemikiran tingkat tinggi, seperti pemikiran terapan, sintesis, analisis, dan evaluasi). Mulailah dengan pertanyaan yang hanya untuk tujuan menghafal dan memahami.

4. Melakukan Proses Wawancara

Wawancara penelitian pada dasarnya berbeda dengan wawancara biasa (dengan teman dekat) yang seringkali terjadi secara spontan setiap hari. Pertanyaan dikembangkan berdasarkan kebutuhan individu dan tidak spesifik atau ditargetkan. Ketika informasi rinci tersedia, tidak perlu mengulangi pertanyaan dan jawaban, hasil ringkasan tidak konsisten, dan semua orang berasumsi bahwa mereka tidak tahu apa-apa. Sebaliknya, peneliti wawancara mengikuti tema refleksi dan memiliki tujuan yang jelas. Hasilnya dipilih untuk dianalisis, namun peneliti tahu bahwa mereka tidak dalam posisi untuk mengetahui banyak, sehingga mereka mengajukan lebih banyak pertanyaan, menanyakan lebih detail, dan terkadang mengulangi jawaban, pertanyaan, atau jawaban peneliti.

5. Memberikan informasi.

Boleh dicatat secara detail saat wawancara, namun harus

didokumentasikan secara formal dengan melakukan diskusi/bahan diskusi lebih dari itu untuk menggali pertanyaan-pertanyaan wawancara yang umum diajukan mengenai persyaratan teknis tertentu.

6. Konfirmasi dan akhiri wawancara

Dalam penelitian kualitatif, objektivitas bergantung pada Banyak hal bergantung pada apakah hasil penelitian kita terkonfirmasi atau tidak oleh orang yang memberi informasi atau dibenarkan oleh penelitian, maka hasil wawancara juga merupakan hasil yang harus dibenarkan oleh pihak yang memberi informasi, artinya sebelum menyelesaikan wawancara, peneliti harus merangkum hasil wawancara tersebut dan kemudian memeriksa relevansi ringkasan resume dengan wawancara Informan/penerima. Tidak jarang informan memberikan informasi pada tahap permintaan konfirmasi ini. Artinya sebelum menyelesaikan wawancara, peneliti merangkum atau menyimpulkan hasil wawancara dan memastikan kesesuaian rangkuman atau resume tersebut dengan informan/responden. Pada tahap pencarian konfirmasi ini, tidak jarang informan melakukan koreksi. Koreksi dan penambahan yang dianggapnya sangat penting.

Apabila konfirmasi sudah cukup maka kegiatan wawancara dapat dihentikan dan dilanjutkan pada waktu lain, atau dianggap cukup dan tidak perlu dilanjutkan pada waktu berikutnya. Dalam praktiknya, informan biasanya “diwawancarai ulang” beberapa kali. Informasi yang diperoleh sering kali dianggap samar-samar, masih bersifat umum, belum mendetail, sehingga masih ada celah yang perlu ditanyakan, dan sebagainya bahkan lebih jauh lagi. Hal inilah yang saya rasakan setelah selesai melakukan wawancara, misalnya ketika saya menulis catatan lengkap tentang hasil wawancara atau setelah menerima informasi-Informasi relevan lainnya. Oleh karena itu, di akhir wawancara sebaiknya dinyatakan secara terbuka bahwa peneliti akan mewawancarai informan kembali di kemudian hari jika diperlukan informasi lebih lanjut dari informan.

7. Adapun pertanyaan yang akan di ajukan untuk responden yakni:

Tabel 3.6 Pertanyaan yang akan di ajukan untuk responden

No.	Element	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.		Fasad merupakan suatu rancangan dalam arsitektur yang mampu menunjukkan wajah suatu bangunan dan dapat menjadikannya ciri – ciri dari suatu bangunan (Surasetja, 2007).	
2.	Fasad	Bagaimana menurut anda dengan bentuk desain fasad Masjid Babut Taqwa?	
3.	Pintu	Bagaimana pendapat anda dengan desain pintu untuk tampilan fasad desain Masjid Babut Taqwa?	
4.	Jendela	Bagaimana pendapat Anda tentang desain Jendela pada desain fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh?	
5.	Dinding	Apakah Menurut anda desain dinding pada masjid babut taqwa sudah sesuai dengan desain suatu fasad pada Masjid tersebut?	
6.	Minaret	Apakah fasad desain minaret (Minaret adalah menara yang terletak di dekat atau di atas sebuah masjid) dari Masjid Babut Taqwa Banda Aceh dapat menarik daya minat kunjung Anda?	
7.	Kubah	Jika dilihat dari bentuk kubah, apa menurut anda desain kubah sudah sesuai dengan bentuk fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh?	
8.	Zona lantai dasar	Bagaimana menurut anda mengenai lantai dasar pada Masjid Babut Taqwa, apakah sudah sesuai dengan ketinggian bangunan pada fasad Masjid tersebut?	
9.	Ornamen dan dekoratif	Menurut anda apa sudah sesuai Ornamen dan serta Dekoratif (memberikan karakter dan keindahan estetika yang membedakan sebuah bangunan) dari fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh?	

10.	Geometri islam	Menurut anda bagaimana desain Geometri Islam (pola-pola geometris yang ditemukan dalam seni, arsitektur, dan desain dalam tradisi Islam) yang terdapat pada fasad Masjid tersebut?	
-----	----------------	--	--



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Masjid Babut Taqwa

Masjid Babut Taqwa Banda Aceh ini didirikan pada tahun 1972 sampai 2010, Lokasinya tertelak di Lr. Seulanga No.2, Jeulingke, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 23127.



Gambar 4.1 Lokasi Masjid Babut Taqwa

Sumber: Google Earth (2024)

Batasan dari Masjid Babut Taqwa ini yaitu sebagai berikut:

- Sebelah utara berhadapan dengan Perwira Polda.
- Sebelah timur berbatasan dengan Polda Aceh.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Teuku Nyak Arief.
- Sebelah barat berbatasan dengan Pertokoan.

4.2 Identifikasi Penggunaan Elemen Dan Komponen Fasad Pada Masjid Babut Taqwa Banda Aceh

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan pada fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh, maka hasil pengamatan yang diperoleh merupakan hasil yang sesuai dengan kondisi nyata yang ada di lapangan. Fasad dari Masjid Babut Taqwa ini menggunakan warna putih di setiap bangunannya, desain fasad

yang menarik dan unik serta menunjukkan estetika bangunan yang berbeda dengan bangunan yang ada di sampingnya.



Gambar 4.2 Warna pada Fasad Masjid Babut Taqwa
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Berdasarkan gambar 4.2 warna putih yang dominan digunakan pada bagian fasad masjid ini, dan menghasilkan desain fasad yang menarik. Mengambil konsep post modern dengan gaya desain yang futuristik menambah kesan khusus pada masjid ini dan membuatnya berbeda dari masjid lainnya di Banda Aceh.

Ada dua instrumen yang penulis gunakan dalam melakukan identifikasi pada fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh yaitu elemen-elemen dan komponen-komponen dari fasad. Instrumen tersebut digunakan untuk mendukung proses penelitian dalam mengetahui seputar informasi tentang fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh, Berikut ini kedua instrumen tersebut. Instrumen fasad bangunan merujuk pada berbagai alat, teknik, dan teknologi yang digunakan untuk merancang, membangun, dan memelihara fasad bangunan. Fasad adalah bagian depan atau wajah dari sebuah bangunan, dan sering kali merupakan elemen estetika dan fungsional yang penting.

4.2.1 Elemen-Elemen Yang Digunakan Untuk Desain Sebuah Fasad

Untuk mencari informasi terkait fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh penulis menggunakan empat elemen dalam desain sebuah fasad, yaitu sebagai

berikut (Manurung, 2009):

a. Garis dan Bidang



Gambar 4.3 Penggunaan Elemen Garis dan Bidang

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Berdasarkan gambar 4.3 Penggunaan elemen bidang terletak pada tiang tiang yang menopang masjid ini, berdiri sejajar dan melengkapinya estetika dari desain fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh. Bentuknya yang mengikuti warna dari bangunan, menambah kesan bangunan tinggi dan modern. Terlihat pada pilar-pilar yang ada di bagian depan fasad masjid. Pilar-pilar ini memberikan kesan kokoh dan megah. Garis vertikal juga hadir pada jendela-jendela tinggi.

Terlihat pada atap teras yang memanjang di bagian depan, juga ada garis horizontal pada detail ornamen di dinding bagian atas pintu masuk. Teras dan bagian atap datar di depan masjid memberikan kesan bidang horizontal. Fasad ini cenderung simetris, dengan pintu utama di tengah yang diapit oleh pilar dan jendela di kedua sisi, menciptakan keseimbangan visual yang harmonis.

Dengan kombinasi garis dan bidang yang bervariasi, fasad masjid ini menciptakan tampilan yang modern namun tetap mempertahankan elemen tradisional dalam detail ornamen dan pola geometrisnya.

b. Dekoratif dan Detail



Gambar 4.4 Penggunaan Elemen Dekoratif dan Detail

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Berdasarkan gambar 4.4 Penggunaan elemen dekoratif dan detail terdapat pada fasad yang mencolok keluar dengan warna putih memberikan kesan mewah, berkelas, modern, dan melambangkan kesucian. Terdapat corak kaligrafi pada jendela menambah kesan modern pada masjid ini, serta bentuk jaring pada minaret menambah estetika serta ukiran tersebut sangat detail dan indah jika dilihat secara dekat. Penggunaan ukiran/ornamen seperti itu sangat cocok diaplikasikan pada bangunan-bangunan pemerintahan, seperti Masjid Babut Taqwa Banda Aceh.

Jendela dengan Pola Geometri bentuk segitiga terbalik yang berulang, memberikan tekstur visual yang menarik dan modern pada fasad. Di sebelah kiri jendela terdapat grill ornamental dengan pola geometris yang rumit. Pola ini memberikan kesan tradisional dan fungsional sekaligus sebagai ventilasi atau elemen dekoratif.

Pilar-pilar besar di depan pintu masuk memberikan kesan megah dan kokoh. Tangga yang menuju ke pintu masuk juga memiliki desain sederhana namun elegan, menambah kesan monumental.

Menara masjid memiliki dekorasi dengan pola geometris yang rumit, menyerupai pola terbalik dari dedaunan atau sisik dan bisa dikatakan sedikit membentuk jajaran genjang. Pola ini memberikan dimensi dan tekstur yang kaya pada menara. Bagian atas menara memiliki elemen dekoratif yang unik dan modern, memberikan kesan futuristik dan berbeda dari desain menara

tradisional. Penggunaan bahan putih dominan pada fasad memberikan kesan bersih dan suci, sesuai dengan fungsi bangunan sebagai tempat ibadah. Aksent kaca pada jendela memberikan variasi warna dan material.

Elemen-elemen dekoratif ini tidak hanya menambah keindahan visual masjid, tetapi juga mencerminkan perpaduan antara arsitektur modern dan tradisional, memberikan identitas unik pada bangunan Masjid Babut Taqwa.

c. Material



Gambar 4.5 Penggunaan Elemen Material

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Berdasarkan gambar 4.5 Penggunaan elemen material banyak jenis material yang digunakan, pemilihan material yang digunakan harus memperhatikan beberapa faktor seperti tahan dari berbagai cuaca karena penempatan material tersebut diaplikasikan pada bagian eksterior. Penggunaan material pada fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh meliputi semen, air, dan pasir untuk temboknya, material aluminium, untuk memperindah fasadnya yang berguna sebagai penghalang cahaya matahari yang masuk secara langsung pada bangunan, serta cetakan pada minaret, sebagai ukiran/ornamen untuk memperindah dan memberikan kesan modern pada Masjid Babut Taqwa Banda Aceh.

Struktur utama menara ini terbuat dari beton bertulang, yang memberikan kekuatan dan daya tahan. Beton sering digunakan dalam konstruksi bangunan besar dan tinggi karena kemampuannya menahan beban berat dan cuaca ekstrim. Untuk permukaan luar menara dicat putih, yang tidak hanya memberikan estetika bersih dan modern tetapi juga dapat membantu melindungi bahan di bawahnya dari elemen cuaca. Ada beberapa bagian menara yang menggunakan panel kaca, memberikan efek visual yang menarik serta memungkinkan cahaya alami masuk ke dalam struktur. Kaca ini mungkin tempered atau laminated untuk menambah keamanan dan ketahanan terhadap cuaca.

d. Tekstur



Gambar 4.6 Penggunaan Elemen Tekstur

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Berdasarkan gambar 4.6 Penggunaan elemen tekstur diaplikasikan pada bagian jendela dan minaret di arah depan dan menambah kesan modern pada fasad, Pada bagian jendela memakai besi alumunium untuk membentuk jaring pada penutup jendela, dengan warna putih pada elemen ini, menambah kesan kesucian dan kebersihan pada bangunan.

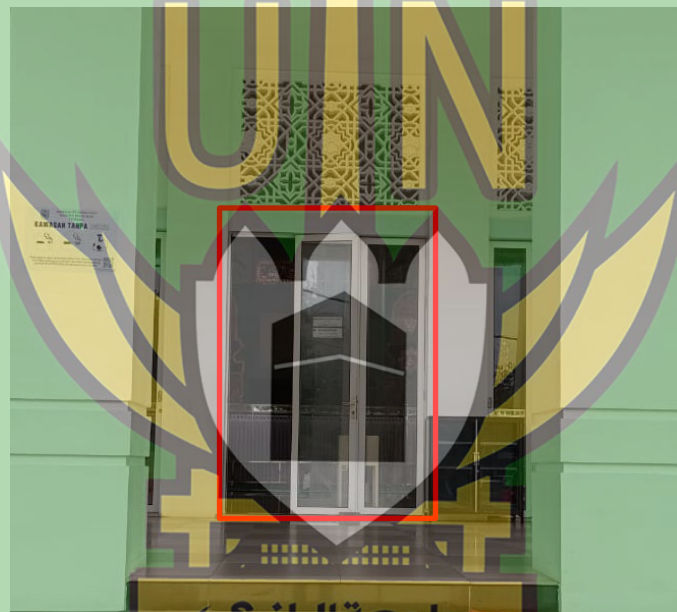
Dinding dan kolom bangunan tampak memiliki tekstur yang halus, terlihat dari permukaan yang rata dan rapi. Ini karena penggunaan cat atau plester yang diaplikasikan secara merata pada permukaan beton. Bentuk kaca besar di bagian depan bangunan memberikan tekstur transparan dan reflektif, memungkinkan cahaya masuk ke dalam bangunan dan memberikan efek visual modern.

Lantai di area fasad tampak terbuat dari beton atau bahan paving, yang memberikan tekstur yang sedikit kasar untuk mencegah licin dan memastikan keamanan pejalan kaki. Secara keseluruhan, tekstur bangunan ini mengombinasikan elemen halus dan rata dengan motif geometris yang memberikan karakteristik unik dan modern pada desainnya.

4.2.2 Komponen-komponen Fasad pada Masjid Babut Taqwa Banda Aceh

Untuk mencari informasi terkait fasad dari masjid ini, penulis menggunakan lima komponen yang ada pada fasad, yaitu sebagai berikut (Mada, 2022):

a. Pintu

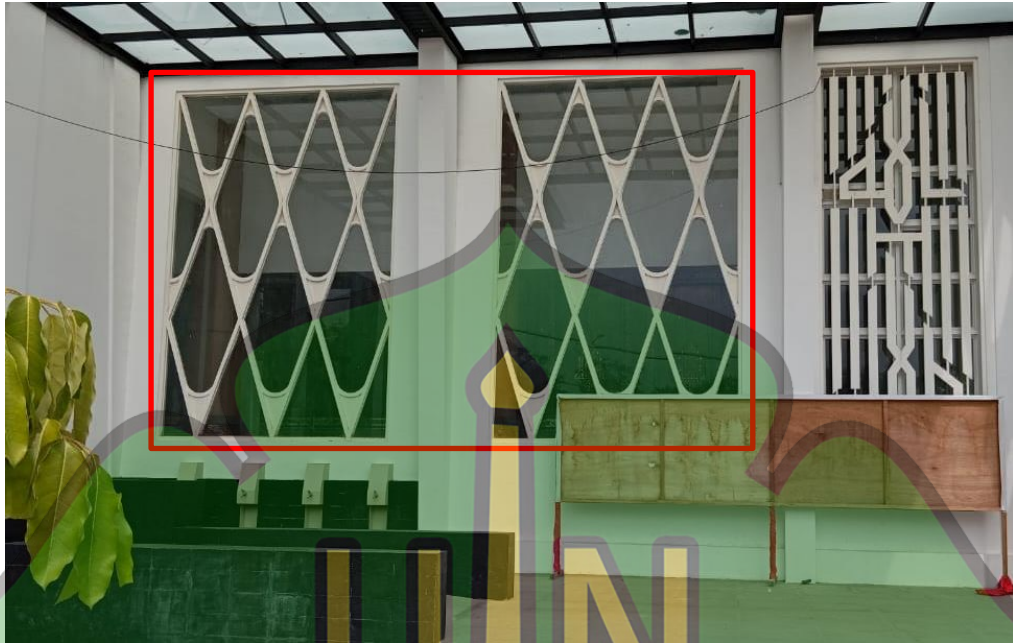


Gambar 4.7 Penggunaan elemen bukaan pada Masjid Babut Taqwa

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Berdasarkan gambar 4.7 Penggunaan komponen pintu terletak dibagian masuk, yang terbuat dari material kaca, pintu kaca tersebut membuka dengan cara di dorong. Material kaca pada pintu sangat cocok digunakan karena memiliki kesan modern sehingga mendukung dari desain Masjid Babut Taqwa Banda Aceh yang elegan.

b. Jendela



Gambar 4.8 Penggunaan elemen bukaan pada Masjid Babut Taqwa

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Berdasarkan gambar 4.8 Penggunaan komponen jendela terletak pada depan bangunan, selain jendela yang terletak disamping pintu masuk, jendela pada mesjid Babutaqwa sangatlah unik karena ukuran jendela yang berukuran 2x1 meter dan ditutupi jaring berbentuk jajaran genjang. Bukaan pada jendela yang memakai unsur kaca sehingga membuat ruangan terasa panas dan memakai pendingin buatan, Penggunaan desain jendela yang berukuran besar memiliki kesatuan yang utuh dan proporsional sehingga memberikan efek keseimbangan antara elemen dan komponen pada bangunan.

AR - RANIRY

c. Dinding



Gambar 4.9 Penggunaan Komponen Dinding

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Berdasarkan gambar 4.9 Penggunaan komponen dinding memiliki bentuk yang berbeda-beda menyesuaikan dengan desain Masjid Babut Taqwa Banda Aceh. Material yang digunakan untuk dinding juga berbeda-beda seperti dinding dari beton/tembok, dan material kaca yang digunakan sebagai jendela pada bangunan serta sebagai perantara untuk masuknya cahaya.

Dinding bangunan dari masjid ini memiliki permukaan yang halus dan rata, bentuk yang dihasilkan dari penggunaan plester atau cat dengan aplikasi yang merata. Permukaan yang halus ini memberikan tampilan yang bersih dan modern. Ada beberapa elemen desain geometris yang terlihat pada dinding, seperti pola berulang yang muncul di bagian menara dan beberapa bagian di sekitar jendela. Elemen-elemen ini menambah dimensi visual pada dinding yang pada dasarnya halus. Secara keseluruhan, dinding bangunan ini didominasi oleh permukaan halus dengan beberapa elemen geometris dan aksent dekoratif yang menambah variasi dan karakter pada desain keseluruhan.

d. minaret



Gambar 4.10 Penggunaan Minaret
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Berdasarkan gambar 4.10 Penggunaan minaret pada gambar tersebut memiliki desain yang cukup unik dan modern, minaret ini memiliki desain geometris dengan bentuk yang menyerupai pola jaring atau daun yang berulang, menciptakan tampilan yang estetik dan menarik. Minaret ini berwarna putih yang memberikan kontras dan keindahan. Bahan yang digunakan adalah beton atau bahan modern lainnya yang tahan lama. Secara keseluruhan, minaret ini menggabungkan elemen tradisional dengan sentuhan modern, menciptakan sebuah struktur yang unik dan indah, sekaligus fungsional sebagai bagian dari masjid, memiliki bentuk yang unik dengan desain geometris modern. Bagian atas minaret berbentuk seperti mahkota atau struktur terbuka.

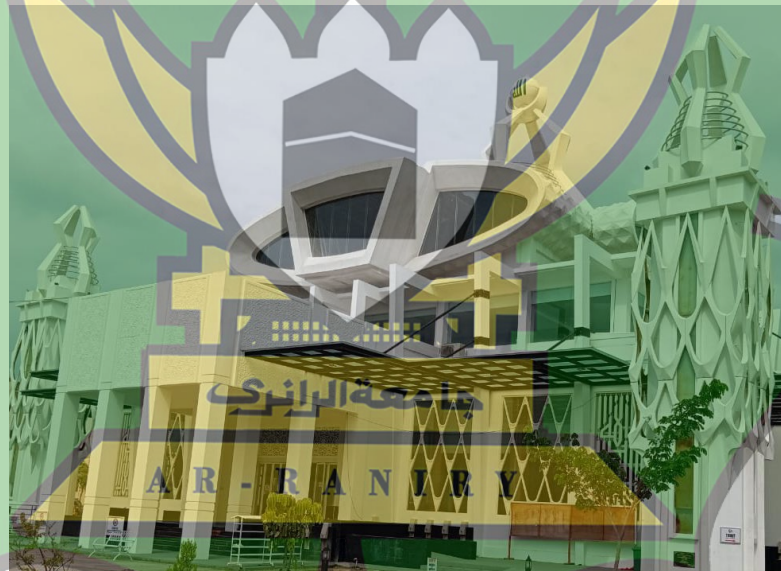
Di sepanjang bentuk minaret terdapat elemen dekoratif berbentuk tetesan air terbalik atau daun yang saling terhubung. Desain ini memberikan tampilan artistik dan kontemporer. Puncak menara memiliki struktur seperti kubah terbuka dengan elemen garis-garis melengkung di bagian atas. Ada jendela

vertikal panjang yang ditempatkan di beberapa sisi menara, memberikan pencahayaan alami ke dalam struktur. Bagian dasar menara tampak kokoh dengan bentuk persegi panjang dan terdapat plakat peringatan atau informasi di bagian bawahnya.

Bentuk minaret terbuat dari beton atau material serupa yang dicat putih, memberikan tampilan bersih dan modern. Jendela-jendela vertikal menggunakan kaca untuk memberikan pencahayaan alami. Beberapa bagian puncak menara mungkin menggunakan logam untuk struktur pendukung atau hiasan. Ada elemen tambahan seperti tiang dan kaca pelindung di area sekitar menara yang memberikan sentuhan akhir pada desain.

Tinggi minaret yang berbeda – beda sehingga membuatnya lebih unik, ketinggian diantara 6 sampai 12 meter, dengan memiliki 4 minaret yang berbeda-beda membuatnya lebih elegan dan menarik minat pengunjung.

e. Kubah



Gambar 4.11 Kubah

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Kubah masjid Babut Taqwa memiliki bentuk yang cukup unik dan modern. Kubah masjid ini memiliki bentuk oval, berbeda dari kubah tradisional yang biasanya berbentuk bulat sempurna atau setengah bola yang sering dijumpai di provinsi Aceh. Kubah tersebut dirancang dengan elemen-elemen

desain yang futuristik, mencerminkan gaya arsitektur kontemporer. Bagian atas kubah tampak memiliki struktur tambahan yang menambah keunikan desainnya. Memiliki tekstur atau pola yang menonjol, berupa panel-panel yang disusun secara berulang, memberikan efek visual yang menarik. Pola ini memberikan dimensi tambahan dan menciptakan permainan cahaya dan bayangan.

Bentuk kubah tampak menyatu dengan bagian atap dan struktur bangunan secara keseluruhan, menciptakan kesan harmonis. Kubah Masjid Babut Taqwa tidak hanya berfungsi sebagai penutup ruang utama masjid, tetapi juga sebagai elemen dekoratif yang menonjolkan identitas bangunan. Material yang digunakan terdiri dari bahan komposit ringan yang kuat, seperti fiberglass atau logam berlapis. Secara keseluruhan, kubah masjid Babut Taqwa ini mencerminkan inovasi dalam desain arsitektur masjid, menggabungkan elemen tradisional dengan pendekatan modern yang menarik.

4.3 Pengaruh Desain Fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh Dalam Menarik Daya Minat Pengunjung

Desain suatu bangunan fasad merupakan bagian yang sangat penting untuk keindahan bangunan. Dari fasad kita dapat menilai keindahan bangunan tersebut, semakin indah dan menarik suatu fasad maka semakin nyaman dan senang saat berada di bangunan tersebut (Rahayu, Tuntun, 2018). Untuk membuktikan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian tentang pengaruh fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh dalam menarik daya minat pengunjung ke lokasi penelitian.

Wawancara dilakukan secara langsung terhadap 15-17 responden dimana masing-masing responden akan diberikan 13 pertanyaan terkait fasad pada Masjid Babut Taqwa. Setelah itu, dari hasil wawancara yang telah penulis dapatkan terdapat berbagai macam pendapat dari para responden terkait fasad pada Masjid Babut Taqwa Banda Aceh. Berikut ini akan dijelaskan lebih detail terkait hasil dari wawancara (kualitatif) yang telah dilakukan.

4.3.1 Hasil Wawancara (Kualitatif)



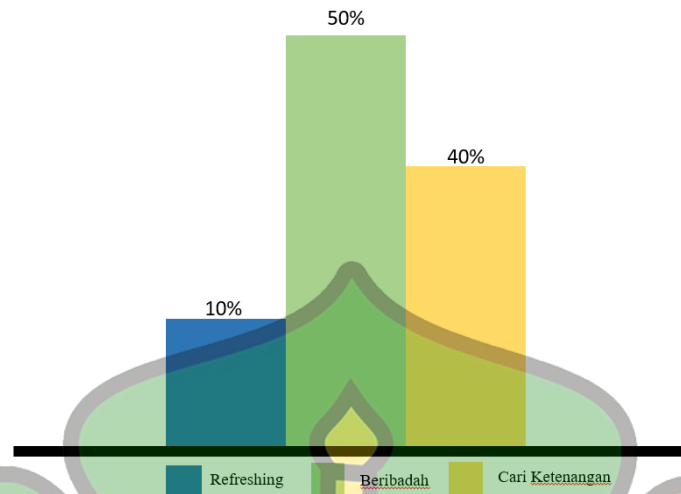
Gambar 4.12 Wawancara
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Pada tahap ini wawancara dilakukan kepada 15 responden, Berikut ini hasil wawancaranya:

a. Tujuan Pengunjung Mengunjungi Masjid Babut Taqwa Banda Aceh selain untuk beribadah. Pada bagian ini akan dimuat tentang hasil wawancara dari pengunjung/responden terkait tujuannya mengunjungi Masjid Babut Taqwa Banda Aceh:

- Hasil wawancara dengan 15 responden

Tujuan Pengunjung Mengunjungi Masjid Babut Taqwa Banda Aceh selain untuk Beribadah.



Gambar 4.13 Persentase Hasil Wawancara Terkait Tujuan Pengunjung Mengunjungi Masjid Babut Taqwa Banda Aceh (2024)

Berdasarkan gambar 4.13 Terdapat 3 jenis jawaban yang berbeda dari masing-masing responden terkait dengan tujuannya mengunjungi Masjid Babut Taqwa Banda Aceh selain untuk belajar. Dari pertanyaan yang telah diajukan kepada 15 responden.

Tabel 4.1 Terdapat 3 jenis jawaban yang berbeda dari masing-masing responden terkait dengan tujuannya mengunjungi Masjid Babut Taqwa.

No.	Responden	Persentase	Jawaban	Alasan	Interpretasi
1.	8	50%	Beribadah	Terletak di pusat kota, mudah dijangkau serta tempatnya yang nyaman dan tenang.	Jawaban didominasi oleh beribadah, hal tersebut memang terbukti dengan semakin
2.	5	40%	Cari ketenangan	Karena tempatnya nyaman dan menyenangkan.	banyaknya pengunjung yang datang ke Masjid Babut

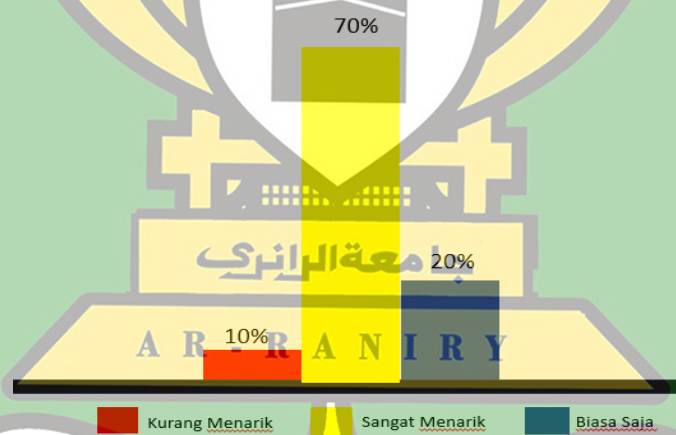
3.	2	10%	Resfreshing	Karena banyak tempat yang bagus terutama di luar area masjid.	Taqwa Banda Aceh. Pengunjung merasakan kenyamanan berada di Masjid, serta merasakan ketenangan saat ber-ibadah.
----	---	-----	-------------	---	--

2. Fasad

Pada bagian ini akan dimuat tentang hasil wawancara dari pendapat pengunjung/responden terkait pengetahuannya tentang fasad.

➤ Hasil wawancara dengan 15 responden

Bagaimana menurut anda dengan bentuk desain fasad Masjid Babut Taqwa?



Gambar 4.14 Persentase Hasil Wawancara terkait

Pengetahuan Pengunjung tentang Fasad (2024)

Berdasarkan gambar 4.14 terdapat 3 jenis jawaban yang berbeda dari masing-masing responden terkait dengan pengetahuannya tentang fasad. Dari pertanyaan yang telah diajukan kepada 15 responden terdapat sebanyak 11

responden atau 70% menjawab “sangat menarik” dan 3 responden atau 20% menjawab “Biasa Saja” serta 1 responden atau 10% menjawab “Kurang menarik”.



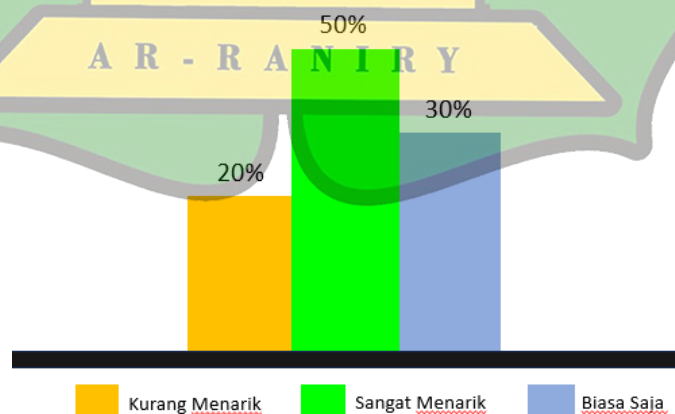
Gambar 4.15 Wawancara Dokumentasi Pribadi (2024)

3. Pintu

Pendapat Pengunjung terkait elemen pintu pada Masjid Babut Taqwa Banda Aceh.

Bagaimana pendapat anda dengan desain pintu untuk tampilan desain Masjid Babut Taqwa?

- Hasil wawancara dengan 15 responden Pendapat Pengunjung terkait elemen pintu pada Masjid Babut Taqwa Banda Aceh



Gambar 4.16 Persentase Hasil Wawancara Terkait Pendapat Pengunjung Terhadap elemen Pintu pada Masjid Babut Taqwa Banda Aceh (2024).

Berdasarkan 4.16 Terdapat 3 jenis jawaban yang berbeda dari masing-masing responden terkait dengan pendapatnya terhadap elemen pintu dari Masjid Babut Taqwa Banda Aceh. Dari pertanyaan yang telah diajukan kepada 15 responden:

Tabel 4.2 pendapat responden terhadap elemen pintu

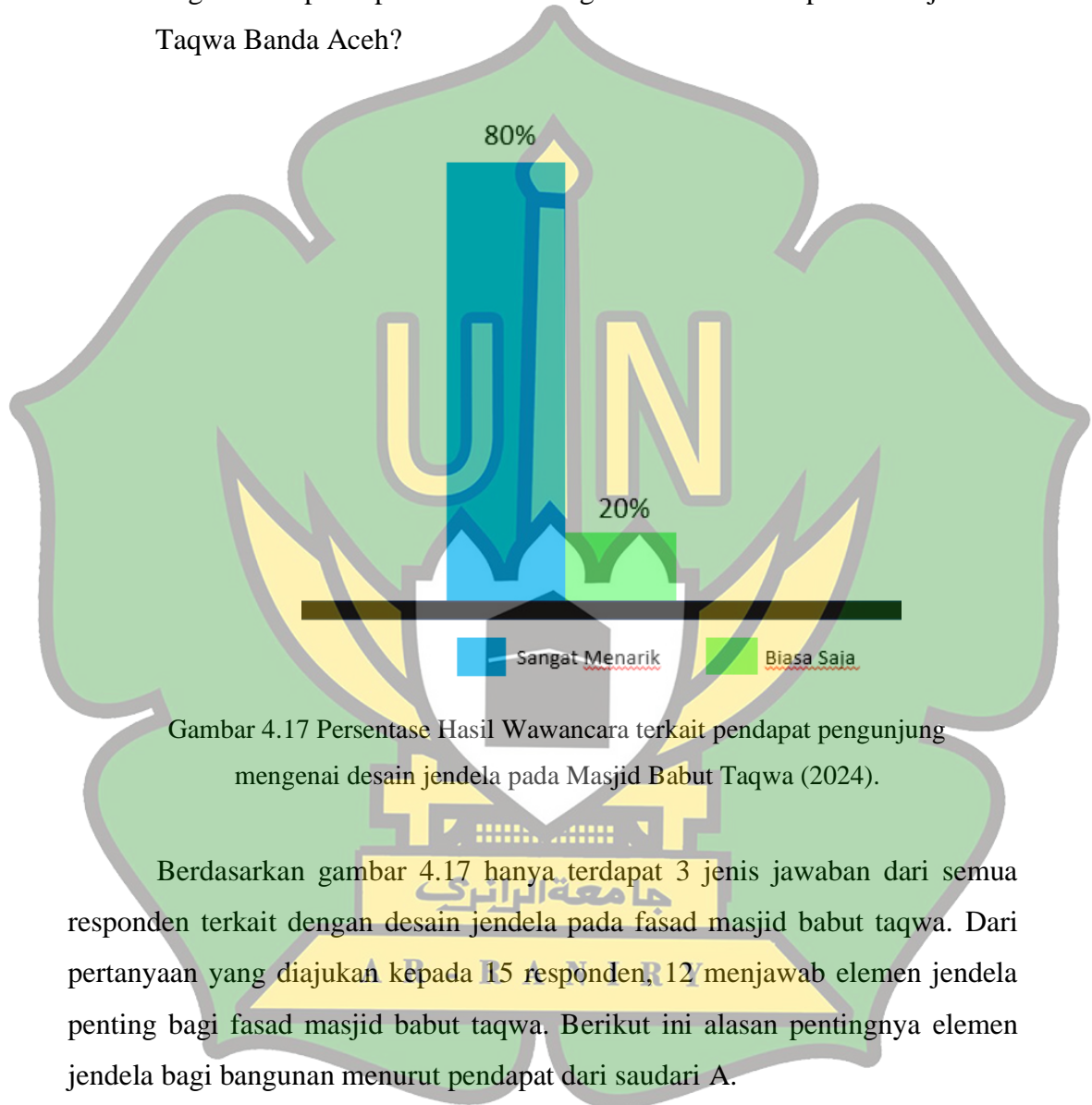
No.	Responden	Persentase	Jawaban	Alasan	Interpretasi
1.	8	50%	Sangat menarik	Elemen pintu Masjid Babut Taqwa Banda Aceh sangat menarik dan indah saat dilihat, memakai warna putih menambah keindahan pada fasad bangunan.	Desain elemen pintu pada Masjid Babut Taqwa Banda Aceh terbuat
2.	5	30%	Biasa saja	Bentuk pintu pada masjid babut taqwa tampak biasa saja karena tidak ada penambahan motif pada bentuknya.	dari bahan alumunium yang mampu menambah estetika serta
3.	2	20%	Kurang menarik	Bentuknya yang monokrom serta tidak ada corak atau relief pada bagian pintu membuatnya kurang menarik.	warnanya yang putih menambah kesan indah pada fasad bangunan.

4. Jendela

Pada bagian ini akan dimuat tentang hasil wawancara dari pendapat pengunjung/responden terkait pentingnya elemen jendela pada bangunan.

- Hasil wawancara dengan 15 responden

Bagaimana pendapat Anda tentang desain Jendela pada Masjid Babut Taqwa Banda Aceh?



Gambar 4.17 Persentase Hasil Wawancara terkait pendapat pengunjung mengenai desain jendela pada Masjid Babut Taqwa (2024).

Berdasarkan gambar 4.17 hanya terdapat 3 jenis jawaban dari semua responden terkait dengan desain jendela pada fasad masjid babut taqwa. Dari pertanyaan yang diajukan kepada 15 responden, 12 menjawab elemen jendela penting bagi fasad masjid babut taqwa. Berikut ini alasan pentingnya elemen jendela bagi bangunan menurut pendapat dari saudari A.

“Desain jendela pada masjid babut taqwa sangan bagus dan menarik minat pengunjung, ditambah bentuknya yang unik serta adanya bentuk jaring pada pelindung jendela menambah keindahan dari tampak bangunan itu sendiri”.

5. Dinding

Pada bagian ini akan dimuat tentang hasil wawancara dari pendapat pengunjung/responden terkait tampak dinding pada fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh dalam meningkatkan daya minat pengunjung.

➤ Hasil wawancara dengan 15 responden

Apakah Menurut anda desain dinding pada masjid babut taqwa sudah sesuai dengan desain suatu fasad pada Masjid Babut Taqwa Banda Aceh?



Gambar 4.18 Persentase Hasil Wawancara terkait elemen dinding pada Masjid Babut Taqwa Banda Aceh dalam Meningkatkan Daya Minat Pengunjung (2024).

Berdasarkan gambar 4.18 Terdapat 2 jenis jawaban yang berbeda dari masing-masing responden terkait dengan pendapatnya terhadap elemen dinding Masjid Babut Taqwa Banda Aceh dalam meningkatkan daya minat pengunjung. Dari pertanyaan yang diajukan kepada 15 responden terdapat sebanyak 13 responden menjawab “sudah sesuai” dan 2 responden menjawab “belum sesuai”.

- Seperti menurut pendapat dari saudari B sebagai berikut.

“Kalau untuk daya tarik semakin meningkat sih itu tergantung individu juga tapi kalau dari saya sendiri untuk awal-awal sih merasa daya tarik untuk mengunjungi itu meningkat, tapi seiring berjalannya waktu akan biasa saja.”

- Ada pula menurut pendapat saudari R sebagai berikut.

“Dari saya sendiri sih bentuk bangunan nya belum sesuai dengan masjid pada umumnya di aceh walaupun unik ”

6. Minaret

Pada bagian ini akan dimuat tentang hasil wawancara dari pendapat pengunjung/responden terkait elemen minaret dari fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh.

- Hasil wawancara dengan 15 responden

Apakah fasad desain minaret dari Masjid Babut Taqwa Banda Aceh dapat menarik daya minat kunjung Anda?



Gambar 4.19 Persentase Hasil Wawancara terkait komponen minaret pada Fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh Menurut Pengunjung (2024).

Berdasarkan gambar 4.19 terdapat 3 jenis jawaban yang berbeda dari masing-masing responden terkait dengan komponen yang paling menarik dari fasad Masjid Babut Taqwa. Dari pertanyaan yang telah diajukan kepada 15 responden, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Responden terkait dengan komponen yang paling menarik dari fasad

No.	Responden	Persentase	Jawaban	Alasan	Interpretasi
1.	12	70%	Sangat menarik	Bentuknya yang unik serta warnanya yang indah serta bentuknya yang modern menambah estetika dari bentuknya.	Garis dan Bidang menjadi elemen yang paling dominan dipilih oleh responden, hal tersebut dikarenakan perpaduan warna dan desain elemen bidang dan garis menjadi view point pertama yang menarik bagi pengunjung.
2.	2	20%	Biasa saja	Bentuknya yang tidak sama dengan bangunan dan tampak biasa saja.	
3.	1	10%	Kurang menarik	Bentuk minaret yang tidak sesuai diantara ketinggianya serta warnanya yang monokrom dan membuatnya kurang menarik.	

7. Kubah

Pada bagian ini akan dimuat tentang hasil wawancara dari pendapat pengunjung/responden terkait kubah pada fasad masjid Babut Taqwa.

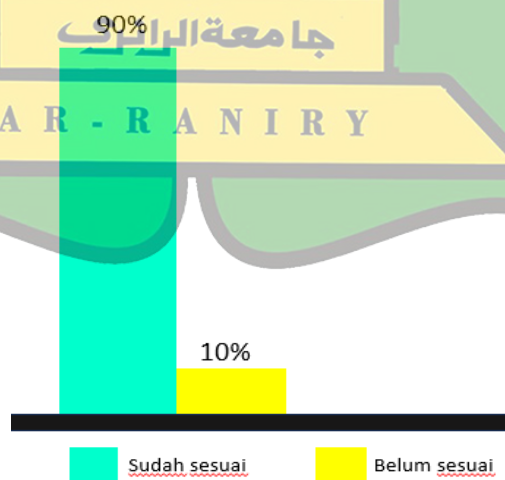


Gambar 4.20 Wawancara

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

➤ Hasil wawancara dengan 15 responden

Jika dilihat dari bentuk kubah, apa menurut anda desain kubah sudah sesuai dengan bentuk fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh?



Gambar 4.21 Persentase Hasil Wawancara terkait elemen pada Fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh Menurut Pengunjung (2024).

Berdasarkan gambar 4.21 Terdapat 1 jenis jawaban yang berbeda dari masing-masing responden terkait dengan komponen yang paling menarik dari fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh. Dari pertanyaan yang telah diajukan kepada 15 responden terdapat:

Tabel 4.4 Terdapat 1 jenis jawaban yang berbeda dari masing-masing responden terkait dengan komponen yang paling menarik dari fasad Masjid Babut Taqwa

No.	Responden	Persentase	Jawaban	Alasan	Interpretasi
1.	14	90%	Sudah sesuai	Karena kubah memiliki desain menarik dan bagus serta unik, merupakan awal mula pandangan orang tertuju pada Masjid.	Kubah pada masjid Babut Taqwa juga menjadi komponen yang paling menarik karena bentuknya yang sangat unik, dan membuat pengunjung penasaran, desain nya yang berbeda dari masjid pada umumnya di Banda Aceh, menjadi view point untuk menarik minat pada pengunjung.
2.	1	10%	Belum sesuai	Bentuknya yang berbeda dari masjid pada umumnya di Aceh.	

8. Zona Lantai Dasar

Pada bagian ini akan dimuat tentang hasil wawancara dari pendapat pengunjung/responden terkait zona lantai dasar pada fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh.

➤ Hasil wawancara dengan 15 responden:

Bagaimana menurut anda mengenai lantai dasar pada Masjid Babut Taqwa, apakah sudah sesuai dengan ketinggian bangunan?



Gambar 4.22 Persentase Hasil Wawancara terkait zona lantai dasar pada Fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh Menurut Pengunjung (2024).

Berdasarkan gambar 4.22 terdapat 2 jenis jawaban yang berbeda dari masing-masing responden terkait dengan bagian yang paling menarik dari fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh. Dari pertanyaan yang telah diajukan kepada 15 responden.

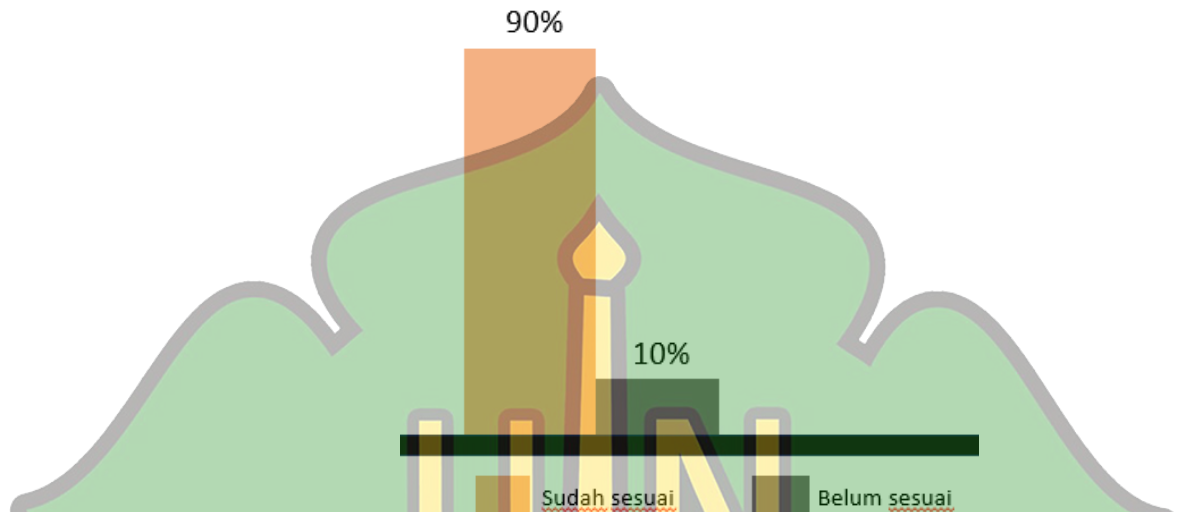
Saudari R memberikan pendapatnya tentang bagian zona lantai dasar dari fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh:

“pada lantai dasar saat saya ingin masuk ke dalam masjid, terasa nyaman dikarenakan jarak antara satu anak tangga dengan anak tangga lainnya mudah di jangkau dan nyaman saat mencapai lantai dasar.”

9. Ornamen Dan Dekoratif

Pada bagian ini akan dimuat tentang hasil wawancara dari pendapat pengunjung/responden terkait ornamen dan dekoratif dari desain fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh.

- Hasil wawancara dengan 15 responden
Menurut anda apa sudah sesuai ornamen dan dekoratif dari fasad masjid babut taqwa Banda Aceh.



Gambar 4.23 Persentase Hasil Wawancara terkait Ornamen dan Dekoratif dari Fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh Menurut Pengunjung (2024)

Berdasarkan diagram di atas terdapat 2 jenis jawaban yang berbeda dari masing-masing responden terkait dengan kekurangan dari desain fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh. Dari pertanyaan yang telah diajukan kepada 15 responden berikut.

Tabel 4.5 Jawaban yang berbeda dari masing-masing responden terkait dengan kekurangan dari desain fasad

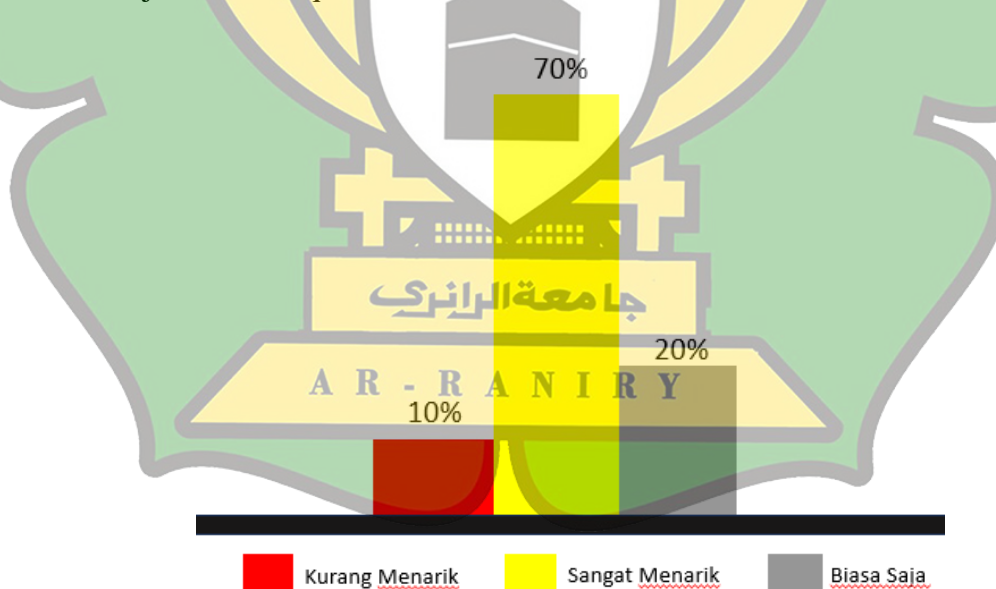
No.	Responden	Persentase	Jawaban	Alasan	Interpretasi
1.	2	10%	Tidak sesuai	Bentuk ornamen tidak sejalan dengan konsep bentuk bangunan, dikarenakan di antara	Ornamen dan dekoratif dari fasad Masjid Babut Taqwa menunjukkan keindahan dari masjid ini sertaterdapat kaligrafi

				minaret dan tampak bangunan berbeda.	bertuliskan nama pencipta serta adanya mozaik menambah nilai keindahan dari masjid Babut Taqwa Banda Aceh.
--	--	--	--	--------------------------------------	--

10. Geometri Islam

Pada bagian ini akan dimuat tentang hasil wawancara dari pendapat pengunjung/responden terkait Geometri Islam yang terdapat pada fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh dalam meningkatkan daya minat pengunjung.

- Hasil wawancara dengan 15 responden
Menurut anda bagaimana desain Geometri Islam yang terdapat pada Masjid Babut Taqwa Banda Aceh?

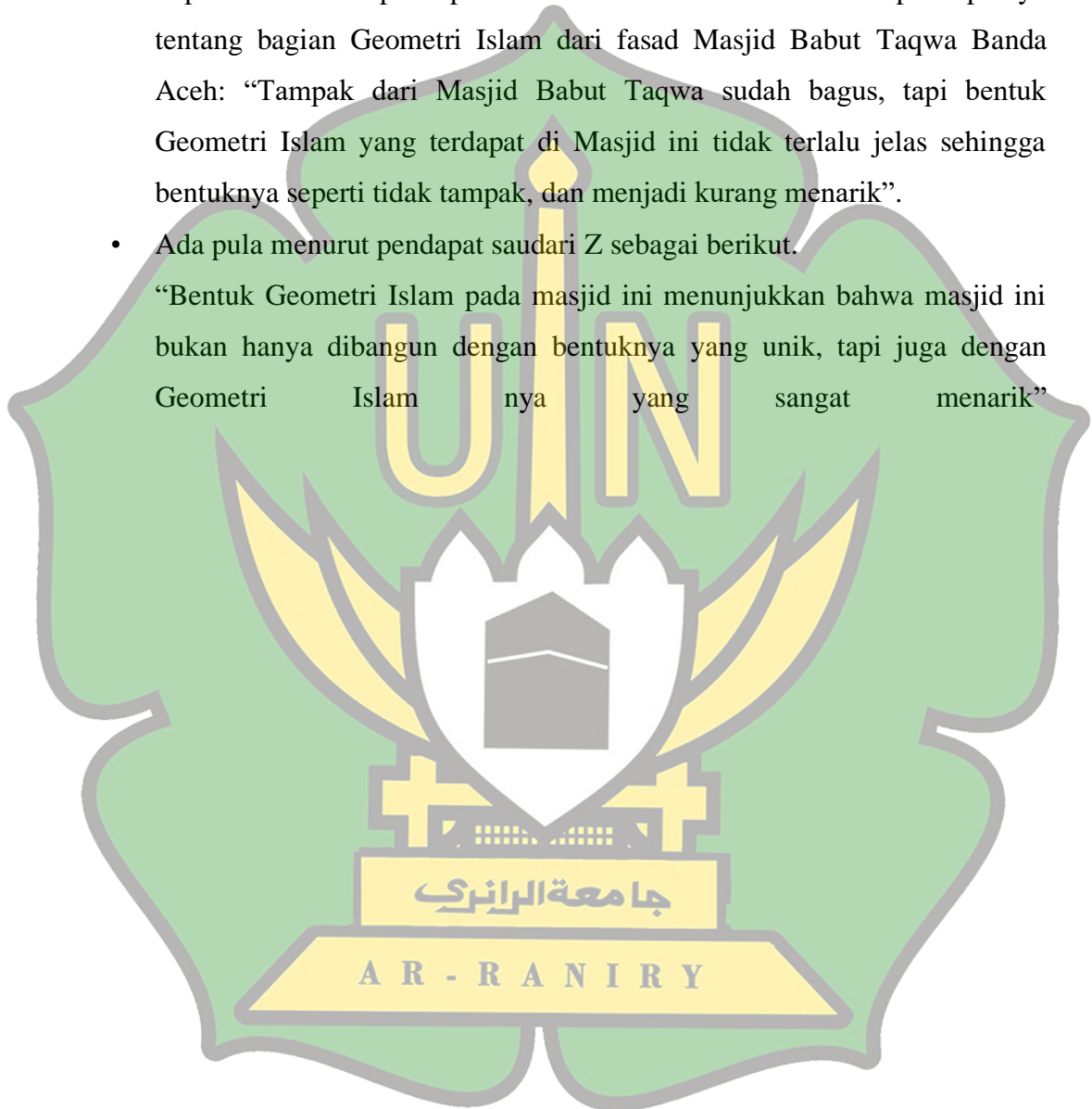


Gambar 4.24 Persentase Hasil Wawancara terkait Geometri Islam pada Fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh Menurut Pengunjung (2024).

Berdasarkan gambar 4.24 Terdapat 3 jenis jawaban yang berbeda dari masing-masing responden terkait dengan pendapatnya terhadap Geometri Islam

pada fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh dalam meningkatkan daya minat pengunjung. Dari pertanyaan yang diajukan kepada 15 responden terdapat sebanyak 12 responden menjawab “sangat menarik”, 2 responden menjawab “kurang menarik” dan 1 responden menjawab “biasa saja”.

- Seperti menurut pendapat dari Saudari Y memberikan pendapatnya tentang bagian Geometri Islam dari fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh: “Tampak dari Masjid Babut Taqwa sudah bagus, tapi bentuk Geometri Islam yang terdapat di Masjid ini tidak terlalu jelas sehingga bentuknya seperti tidak tampak, dan menjadi kurang menarik”.
- Ada pula menurut pendapat saudari Z sebagai berikut.
“Bentuk Geometri Islam pada masjid ini menunjukkan bahwa masjid ini bukan hanya dibangun dengan bentuknya yang unik, tapi juga dengan Geometri Islam nya yang sangat menarik”



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengaruh desain fasad Masjid Babut Taqwa terhadap daya minat pengunjung, penulis melihat bahwa Masjid Babut Taqwa adalah tempat ibadah utama bagi umat Islam untuk melaksanakan shalat lima waktu bagi masyarakat di daerah Lingke dan sekitarnya. Kenyamanan dalam beribadah menjadi prioritas, yang didukung oleh daya tarik fasad masjid yang memikat.



Gambar 5.1 Fasad Masjid

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Fasad masjid, dengan bentuknya yang unik dan simetris, berperan penting dalam menarik minat pengunjung. Keindahan arsitekturalnya tidak hanya meningkatkan kenyamanan beribadah, tetapi juga menarik pengunjung yang ingin menikmati suasana di sekitar masjid, sehingga masjid ini menjadi Landmark di daerah Lingke dan sekitarnya.

Kombinasi dari fungsi religius dan estetika fasad menjadikan Masjid Babut Taqwa sebagai tempat yang diminati baik untuk ibadah maupun rekreasi

spiritual. Masjid Babut Taqwa memiliki desain dan ornamen estetis yang menggabungkan geometri dan mozaik, menciptakan keindahan visual. Arsitekturnya juga merefleksikan budaya dan tradisi lokal, menambah daya tarik dan nilai budaya masjid ini.



Gambar 5.2 Minaret

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Bagi penulis sendiri melihat bahwa adanya perbedaan antara bentuk minaret dengan bentuk bangunan utama masjid, yakni bentuk ornamen pada fasad tidak menunjukkan konsep keterkaitan yang sama dengan bentuk bangunannya, karena adanya bentuk kelopak bunga pada minaret, akan tetapi tidak ada pada bentuk bangunan utama, dan banyaknya vegetasi pada area pagar Masjid serta kurangnya vegetasi pada area parkir, menyebabkan hawa panas ke area sekitaran masjid dan mengganggu kenyamanan pengunjung.

Untuk area wudhu juga cenderung tidak sesuai dengan kapasitas pengunjung yang datang untuk beribadah, tampak tempat wudhu untuk wanita terlihat terbuka, yang seharusnya tertutup, untuk tampak depan masjid Babut Taqwa sendiri tidak terlihat jelas bentuk fasad masjid, sehingga mengurangi minat pengunjung, untuk area lantai tempat wudhu juga cenderung panas dikarenakan terpapar sinar matahari secara langsung dari arah barat sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung yang ingin berwudhu. Sedangkan bentuk pintu pada

tampak depan masjid Babut Taqwa terlihat monokrom dan sangat simple, alangkah baiknya menambahkan estetika agar terlihat lebih indah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait pengaruh desain fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh dengan hasil wawancara kualitatif, dapat disimpulkan bahwa banyaknya responden menjawab bahwa fasad “Sangat Menarik”, sebagian kecil menganggap fasad “Biasa Saja” hal itu dikarenakan niat pengunjung mengunjungi Masjid Babut Taqwa Banda Aceh adalah untuk beribadah. Terkait beberapa elemen pada fasad Masjid Babut Taqwa Banda Aceh yang paling menarik bagi responden ada 3 jawaban berbeda, yaitu “Elemen Dinding”, elemen “Kubah”, dan elemen “Ornamen dan Dekoratif”.

5.2 Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan penulis kepada peneliti selanjutnya:

1. Melakukan peninjauan ulang terhadap pencahayaan di dalam Masjid Babut Taqwa dengan pencahayaan alami maupun buatan.
3. Meninjau kembali kebisingan di dalam Masjid Babut Taqwa agar tidak mengganggu kenyamanan pengunjung saat beribadah.
4. Meninjau kembali area wudhu pada Masjid Babut Taqwa Banda Aceh.
5. Membuat dokumentasi yang komprehensif mengenai perbaikan dan pengembangan yang dilakukan untuk referensi dan penelitian di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Herlinawati, Ulumudin, I., Fujianita, S., & Widiputera, F. (2020). Persepsi Masyarakat terhadap Perfilman Indonesia. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mada, A. (2022). Fasad, Komponen, dan Jenis-jenisnya. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Manab, A. (2015). Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif. Yogyakarta: Kalimedia.
- Manurung, P. (2009). Desain Pencahayaan Arsitektural Konsep Pencahayaan Artifisial pada Ruang Eksterior. Yogyakarta: ANDI.
- Mukhid, A. (2019). Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Mulyadi, L. (2018). Persepsi Masyarakat terhadap Arsitektur Kota Kediri Jawa Timur. Malang: CV. Dream Litera Buana.
- Nina Siti Salmaniah Siregar, (2002). Metode Dan Teknik Wawancara.
- Pungky Marhendra Putra Perwira,(2017) Redesain Komplek Masjid Besar Jatinom Dengan Pendekatan Infill Desain.

Jurnal

- Alexander, J. I. W.(2015). Persepsi Kualitas Layanan Museum Di
- Alpian, R., & Hardi, J. (2017). Persepsi Pengunjung terhadap Fasad Mall Gandaria City. Jurnal Arsitektur Universitas Mercu Buana Jakarta, 2. 10.Hal 2
- Barit Fatkur Rosadi.(2014) Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam. Vol.6 Hal.129
- Deni dermawan(2020)peran mesjid bagi generasi milenial. Vol.2, no.1, hal.62
- Derry Feriyan Misavan.(2014) Pengaruh Pembaruan Fasad Bangunan Terhadap Karakter Visual Kawasan.Vol.1,No.2.Hal 3
- Dr.Ahmad Rifa'I, M.Pd..(2022) Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Basis Perubahan Sosial (Sejarah Kontinuitas dan Perubahannya).Vol.2,

No.2. Hal 2

Iga Safa Marwani.(2018) Sikap Pengunjung Terhadap Daya Tarik Wisata Masjid Raya Sultan Riau Di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau.Vol.Hal 3-4

Indonesia: Sebuah Studi Observasi. Vol.15, No.1

Kedokteran dan Kesehatan Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, -.77.

Muhsinah Ibrahim. (2013). Pendayagunaan Mesjid dan Menasah Sebagai Lembaga Pembinaan Dakwah Islamiyah. Vol. 19, No. 28. Hal 81-94

Nisa, A. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2. 5.

Nofyanti, N. A. (2017). Tipologi Pengunjung Di Kawasan Wisata Hapanasan Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, 3. 5.

Prasetyo, I. (2017). Teknik Analisis Data dalam Research and Development. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, 1. 20

Prima Nuciferadan Muhammad Taufik Hidayat (2017) Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Aceh Melalui Literasi Media. Vol.7, no.2

Seng Hanseng,(2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. Vol.27, No.3

Surasetja, I. (2007). Fungsi, Ruang, Bentuk, dan Ekspresi dalam Arsitektur. Jurnal Pendidikan Teknik Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia, -. 1.

Surayya, R. (2017). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Kesehatan. Jurnal

Swastika Dhesti Anggriani.(2013) Sign System Dan Kap Lampu Elemen Tata Fasad Gaya Indische Di Kampoeng Heritage Kajoetangan Kota Malang. Hal 204-2013

Tamara, A. (2019). Survei Minat dan Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Objek Wisata Air Terjun Bantimurung Gallang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Jurnal Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.-. 5.

Tuntun Rahayu .(2018) Kajian Fasad & Bentuk Masjid Al-Azhar Summarecon Bekasi. Vol. 3, No.1. hal 26-28

Wahyuni, A. L. (2019). Minat Belajar Mahasiswa Mempelajari Ilmu Akuntansi (Studi Kasus: Mahasiswa FEBI Jurusan Akuntansi Syariah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 19. 213.

Yusri M.Daud.(2021) Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam Di Aceh. Vol.10, No.1. Hal.6

Artikel & Web

Humas Arpus. Budaya Literasi di Aceh, Kadis DPKA: Membumikan Kesadaran Membaca di Generasi Mendatang. Arpus Provinsi Aceh, (2021). [Online]. Available: <https://arpus.acehprov.go.id/?p=2941>. [Accessed: 30-Juli-2023].

Najmi, S. S. “Perbedaan Intelegensi, Bakat, dan Minat dalam Belajar Siswa”, Academia, (2023). [Online]. Available: https://www.academia.edu/31846690/Perbedaan_Intelegensi_Bakat_dan_Minat_dalam_belajar_siswa_docx. [Accessed: 15-Nov-2022].

Riadi, M. “Minat Belajar (Pengertian, Unsur Jenis, Indicator, dan Cara Menumbuhkan)”,Kajian Pustaka, (2020). [Online].Available: <https://www.kajianpustaka.com/2020/05/minat-belajar-pengertian-unsur-jenis-indikator-dan-cara-menumbuhkan.html>. [Accessed: 22-Apr-2023].

Sugiyono. “Pendekatan Penelitian” Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran”, Sampoerna University, (2022).[Online]. Available: <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pendekatan-penelitian>. [Accessed: 11-Mei-2023].

LAMPIRAN

Dokumentasi Pada Saat Observasi dan wawancara di Masjid Babut Taqwa, Kota Banda Aceh



